SKRIPSI

POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM PEMBINAAN HAFALAN DI MADRASAH TAHFIDZUL QUR'AN PONDOK PESANTREN AL-FATAH KECAMATAN BACUKIKI BARAT KELURAHAN BUMI HARAPAN

OLEH

NENENG FITRIA MAJID
NIM. 16.3100.004

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM PEMBINAAN HAFALAN DI MADRASAH TAHFIDZUL QUR'AN PONDOK PESANTREN AL-FATAH KECAMATAN BACUKIKI BARAT KELURAHAN BUMI HARAPAN

OLEH

NENENG FITRIA MAJID
NIM. 16.3100.004

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM PEMBINAAN HAFALAN DI MADRASAH TAHFIDZUL QUR'AN PONDOK PESANTREN AL-FATAH KECAMATAN BACUKIKI BARAT KELURAHAN BUMI HARAPAN

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Program Studi
Komunikasi Penyiaran Islam

Disusun dan diajukan oleh

NENENG FITRIA MAJID
NIM. 16.3100.004

Kepada

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	: Pola Komunikasi Antarpribadi dalam Pembinaan Hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan
Nama Mahasiswa	: Neneng Fitria Majid
Nomor Induk Mahasiswa	: 16.3100.004
Fakultas	: Ushuluddin, Adan dan Dakwah
Program Studi	: Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-18/In.39.7/PP.00.9/01/2020

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.	(.....)
NIP	: 19720723 200003 1 001	
Pembimbing Pendamping	: Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos. I	(.....)
NIP	: 19830116 200912 1 005	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K., MA.
NIP. 19590624 199803 1 001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Pola Komunikasi Antarpribadi dalam Pembinaan Hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan
Nama Mahasiswa	: Neneng Fitria Majid
Nomor Induk Mahasiswa	: 16.3100.004
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
DasarPenetapanPembimbing	: SK. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-18/In.39.7/PP.00.9/01/2020
Tanggal Kelulusan	: 27Juli 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos. I	(Sekretaris)	(.....)
Nurhakki, S.Sos., M.Si	(Anggota)	(.....)
Dr.Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K.,M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb..

Tiada kata yang sanggup diutarakan selain puji dan syukur atas kehadirat Allah Swt, sang pemilik panggung kehidupan dunia dan akhirat. Atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pola Komunikasi Antarpribadi dalam Pembinaan Hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan** ini dapat terselesaikan guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar "Sarjana Sosial (S. Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, tak lupa penulis ucapkan salam dan selawat kepada baginda Rasulullah saw, sosok yang menjadi suri tauladan bagi penulis, semoga kebahagiaan selalu tercurah kepada beliau beserta keluarga, sahabat, dan umatnya "amiin".

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Di kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan tutur, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua atas do'a dan dukungannya sehingga dapat menyelesaikan studi ini dengan baik, penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, beserta seluruh jajarannya yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Abdul Halim K., Lc, M.A. Dekan Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I.Wakil dekan bidang AKK dan Dr. Hj. Muliati, M.Ag. Wakil dekan bidang AUPK.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Nurhakki, S.Sos,. M.Si. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) atas segala pengabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
4. Dr. Muhammad Jufri,M.Ag. Selaku pembimbing pertama, Terima kasih atas waktu, bimbingan, masukannya dan kesabaran selama ini yang sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maaf atas segala tingkah laku atau ucapan yang kurang berkenan dari penulis sebagai mahasiswa.
5. Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. Selaku pembimbing kedua. Terima kasih atas waktu, bimbingan, masukannya dan kesabaran selama ini yang sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Maaf atas segala tingkah laku atau ucapan yang kurang berkenan dari penulis sebagai mahasiswa.
6. Bapak/Ibu dosen dan staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik, membimbing penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare dalam penulisan skripsi.
8. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa seperjuangan KPI angkatan 2016. Terima kasih juga kepada seluruh mahasiswa Insititut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang begitu banyak memberikan bantuan alur pemikirannya masing-masing serta membantu penulis dalam menjalani studi di IAIN Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hanya doa yang dapat penulis berikan semoga segala kebaikan dan perhatian, mendapat balasan berlipat ganda dari Allah Swt. Dengan segala keterbatasan, skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masukan dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan agar dapat memperbaiki kekurangan dan menyempurnakan skripsi ini sehingga memberikan manfaat bagi pembaca dan yang memerlukannya.Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 02 Juni 2021

Neneng Fitria Majid
Nim. 16.3100.004

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Neneng Fitria Majid
NIM	: 16.3100.004
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 2 Februari 1998
Jurusan	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi	: Pola Komunikasi Antarpribadi dalam Pembinaan Hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperolehnya karenanya batal demi hukum.

Parepare, 02 Juni 2021

Neneng Fitria Majid
Nim. 16.3100.004

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Neneng Fitria Majid "*Pola Komunikasi Antarpribadi dalam Pembinaan Hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan*" (dibimbing oleh bapak Muhammad Jufri) selaku pembimbing pertama dan (bapak Muhammad Qadaruddin) selaku pembimbing kedua.

Penelitian ini bertujuan mengetahui (1) Pola komunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri dalam pembinaan hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan. (2) Faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri dalam pembinaan hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan. (3) Solusi yang dilakukan dalam meningkatkan pola komunikasi antarpribadi terhadap pembinaan hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, alat perekam, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menjukan bahwa penerapan pola komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan pembimbing dengan cara menerapkan pola komunikasi primer yang menggunakan lambang komunikasi verbal dan non verbal dan jika kedua lambang tersebut dipadukan dalam proses pembinaan hafalan maka komunikasi akan berjalan efektif, pola komunikasi sekunder yang menggunakan media iqro dan kitab suci Al-Qur'an dalam pembinaan hafalan, pola komunikasi linear yaitu komunikasi secara tatap muka dan pola komunikasi sirkular yang menimbulkan umpan balik. Faktor pendukung pola komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an meliputi: pengelompokkan berdasarkan kemampuan, motivasi pembimbing, pemberian penghargaan (*reward*) dan *punishment*. Faktor penghambat dalam pola komunikasi antarpribadi meliputi: tingkat kemalasan pada santri, santri tidak fokus dalam menghafal, motivasi dan semangat kurang dalam menghafal. Solusi yang diambil oleh pembimbing tahfidz guna mengatasi hambatan tersebut ialah dengan pemberian *reward* dan *punishment*. Tujuan pemberian reward dan punishment untuk membantu dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an agar melahirkan calon hafidz yang tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga memiliki akhlakul karimah, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta memelihara komunikasi yang baik. Dengan pola komunikasi antarpribadi mampu memberikan dorongan kuat untuk menghafal Al-Qur'an bagi santri. Akhirnya penulis merekomendasikan pembimbing tahfidz dalam membina hafalan Al-Qur'an untuk lebih banyak berinteraksi dengan santri agar komunikasi menjadi lebih baik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

SAMPUL
HALAMAN JUDUL.....ii
HALAMAN PENGAJUAN..... iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....v
KATA PENGANTAR vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI……ix
ABSTRAK ...……..x
DAFTAR ISI.....…… xi
DAFTAR GAMBAR …… xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....……..... xiii
DAFTAR TRANSLITERASI.. …….....xiv
I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Kegunaan Penelitian.....8
II. TINJAUAN PUSTAKA
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu 9
B. Tinjauan Teoritis 11
C. Tinjauan Konseptual 14
D. Karangka Pikir 32
III. METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....33

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Lokasi dan Waktu P enelitian 33
C. Fokus Penelitian 33
D. Jenis dan Sumber Data 34
E. Teknik Pengumpulan Data 35
F. Teknik Analisis Data 36
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian 39
B. Deskripsi Hasil Penelitian 42
1. Penerapan Pola Komunikasi Antarpribadi Dalam Pembinaan Hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan 42
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pola Komunikasi Antarpribadi Antara Ustadz Dan Santri Dalam Pembinaan Hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantre Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan 52
3. Solusi Yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Pola Komunikasi Antarpribadi Terhadap Pembinaan Hafalan di Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan 63
V. PENUTUP
A. Kesimpulan 66
B. Saran 68
DAFTAR PUSTAKA 69
LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	32

DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Nama Lampiran
1.	Pedoman Wawancara
2.	Surat Keterangan Wawancara
3.	Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare
4.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Parepare
5.	Surat Selesai Meneliti
6.	Dokumentasi
7.	Biografi Penulis

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TRANSLITERASI

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ظ	Za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktivias dasar manusia sebagai makhluk sosial, baik secara individu maupun secara berkelompok. Hal ini disebabkan oleh identitas manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Melalui interaksi setiap hari dengan sesama, manusia berhubungan satu sama lain dengan berbagai tujuan. Setiap manusia mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain dalam masyarakat dan itu dilakukan lewat komunikasi. [1]

Komunikasi dalam kehidupan manusia merupakan suatu hal yang sangat penting karena tanpa adanya komunikasi manusia tidak dapat menyampaikan pesan kepada seseorang. Adanya komunikasi, manusia akan lebih mudah untuk berinteraksi. Salah satu sifat manusia untuk menyampaikan keinginannya dan ingin mengetahui hasrat orang lain, merupakan awal keterampilan manusia untuk berkomunikasi secara otomatis melalui lambang isyarat, kemudian disusul dengan memberi arti setiap lambang itu dalam bentuk bahasa. Komunikasi verbal diartikan sebagai bicara atau lisan maupun tulisan yang merupakan perwujudan bahasa sebagai media pertukaran pesan. Kemampuan komunikasi verbal sangat dibutuhkan untuk menentukan keberhasilan seseorang dalam kehidupan baik dalam kehidupan formal maupun informal.[2]

Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi juga sebagai kegiatan individu dan kelompok tentang tukar menukar data, fakta dan

[1]Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h, 11.

[2]Ahmad Sultra Rustam dan Nurhakki, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Yogyakarta: Depublish 2017), h.78.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ide agar komunikasi berlangsung secara efekif dan informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik, maka seorang pendidik juga perlu menerapkan pola komunikasi yang baik pula.[3]Dalam hal ini, pendekatan komunikasi yang baik antara ustadz dan santri merupakan proses yang diperlukan dalam program menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan.

Dalam perspektif agama, bahwa komunikasi sangat penting peranannya bagi kehidupan manusia dalam bersosialisasi, manusia dituntut agar pandai dalam berkomunikasi. Hal ini di jelaskan dalam Q.S Ar-rahman 1-4 yang berbunyi:

ٱلرَّحۡمَٰنُ ۝١ عَلَّمَ ٱلۡقُرۡءَانَ ۝٢ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ ۝٣ عَلَّمَهُ ٱلۡبَيَانَ ۝٤

Terjemahannya:

"(Tuhan) yang maha pemurah, yang telah mengajarkan Alqur'an. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara".[4]

peran komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan dalam proses belajar mengajar. Karena dalam proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah sebuah proses komunikasi, yaitu dimana proses penyampaian pesan dari sumber pesan (Ustadz) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (Santri). Pesan yang akan dikomunikasikan adalah bahan atau materi pembelajaran. Sumber pesannya bisa dari ustadz, santri, dan lain sebagainya. Salurannya berupa media pendidikan, dan penerimanya adalah santri.

---

[3]Asnawir dan Basyirudiin Usman, Media Pembelajaran, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 7.

[4]Imam Ghazali Masykur, dkk, *Mushaf Almumayyaz*, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2014), h. 531.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tidak terkecuali pada komunikasi antarpribadi yang merupakan proses pemindahan informasi antara dua orang yang masing-masing memberikan pesan simbolik yang dikirimkan melalui suatu media yang menimbulkan umpan balik. Situasi komunikasi antarpribadi sangat penting karena prosesnya berlangsung secara dialogis selalu lebih dari pada minologis.[5]Komunikasi antarpribadi sangat penting dilakukan oleh seseorang seperti halnya ketika ustadz dan santri berkomunikasi dalam hal pembinaan hafalan. Maka diharapkan dapat terjalin keakraban dan kedekatan antara ustadz dan santri, agar supaya pesan yang disampaikan oleh ustadz akan mudah diterima oleh santri dengan pemahaman mereka masing-masing.

Ustadz memiliki peran sangat penting dalam suatu pondok pesantren dan merupakan elemen yang paling esensial. Karena ia merupakan pendiri pondok pesantren, sudah sewajarnya bahwa perkembangan suatu pesantren semata-mata tergantung kepada kemampuan pribadi ustadz nya. Di sebuah pondok pesantren ustadz merupakan salah satu pemicu minat santri untuk menuntut ilmu, sehingga santri dari berbagai Kota berdatangan untuk menuntut ilmu. Dalam hal pembelajaran, ustadz mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian para santri baik dalam tata cara bergaul dan bermasyarakat dengan sesama santri lainnya. Untuk terciptanya hal tersebut, maka dibutuhkan sebuah sistem komunikasi yang baik pula.

Metode pengajaran dan materi pelajaran yang diajarkan seorang ustadz kepada santri ditentukan oleh seberapa jauh kedalaman ilmu pengetahuan ustadz dalam hal pembinaan hafalan di sebuah Pondok Pesantren yang dipraktekkan sehari-hari dalam

[5]Muhibudin Wijaya Laksana, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 67-68.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kehidupan. Sedangkan tujuan dari metode pengajaran di Pondok Pesantren lebih mengutamakan niat untuk mendapatkan hasil pembinaan yang telah diterapkan dapat bermanfaat. Sebuah Pondok Pesantren tidak terlepas dari konsep komunikasi yang efektif dalam kehidupan masyarakat maupun dalam hal hafalan Al-Qur'an.

Menghafal merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berupa pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah laku, keterampilannya, kecakapan dan kemampuan daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Santri yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap tingkahnya[6].

Dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an, santri diharapkan mampu menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai tajwid , memahami maknanya dengan baik dan benar, dengan tujuan agar santri yang dibina mampu menjadi santri yang berperilaku sesuai dengan apa yang ditelah dijelaskan dalam Al-Qur'an, dan semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan harapan bisa menyebarkan Al-Qur'an kepada masyarakat luas ketika mereka telah menjadi hafidz yang berhasil.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah swt yang dibukukan, yang di turunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama agama Islam.[7]Membacanya adalah suatu ilmu yang mengandung seni, yaitu seni baca Al-Qur'an, apalagi jika menghafal Al-Qur'an termasuk ibadah dan

[6]Nana Suejana, Dasar-Dasar proses belajar mengajar , (Bandung: Sinar Baru, Algen Sandu, 1987),h.15.

[7]Zakiah Darajat, dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta:Bumi Aksara,2011),h.89.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pahalanya tidak dapat menjadi tolok ukur di dunia melainkan sangat besar pahlanya dimata Allah SWT. Sebagaimana dijelaskan dalam (Q.S An Najm:3-4)

وَمَا يَنطِقُ عَنِ ٱلۡهَوَىٰٓ ۝٣ إِنۡ هُوَ إِلَّا وَحۡيٞ يُوحَىٰ ۝٤

Terjemahannya:

Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut keinginannya . Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). [8]

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah melalui wawancara oleh salah satu pendiri Pondok Pesantren, maka diperoleh pola pembinaan yang diterapkan adalah komunikasi antarpribadi dan kelompok agar lebih memudahkan untuk saling mengenal satu sama lain sehingga tidak ada rasa canggung diantara ustadz dan santri untuk saling berinteraksi dan memudahkan untuk menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang telah dikemukakan maka penulis memilih Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, karena Pondok Pesantren ini mempunyai ciri khas, yaitu memiliki kelas tahfidz sehingga mendapat nilai positif dari masyarakat. Maka dari itu Pondok Pesantren ini sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan pengetahuan para santri atau santriwati tentang ilmu-ilmu agama maupun binaan tahfidz. Selain itu, Pesantren ini di bentuk oleh sekelompok lulusan santri dari pondok pesantren Al-Fatah Temboro yang ingin membagi ilmu yang telah mereka dapatkan selama belajar dan mengabdi di Pondok Pesantren Al-fatah Temboro selama kurang lebih 10 tahun. Pesantren tersebut masih dalam tahap pengembangan karena Pondok Pesantren ini bukan

[8]Imam Ghazali Masykur, dkk, *Mushaf Almumayyaz*, h. 526.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yayasan melainkan swadaya atau berdiri sendiri. Pesantren ini bergerak pada lingkup sosial keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan intensitas kesadaran dan membentuk akhlak masyarakat yang ingin belajar. Pondok Pesantren Al-Fatah merupakan model Pondok Pesantren yang didalamnya terdapat dua metode pembelajaran yakni Madrasah tahfidzul Qur'an dan Madrasah Diniyah, yang para santri nya tinggal di asrama setelah proses pembelajaran selesai. Salah satu kegiatan yang pokok pada Pondok Pesantren ini adalah hafalan Al-Qur'an.

Alasan penulis meneliti pola komunikasi di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacuikiki Barat, Kelurahan Bumi Harapan karena melihat peran yang sangat besar bagi Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah dalam menyampaikan materi atau pesan dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an, melalui pengenalan dan pemahaman Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan mengajarkannya dengan berbagai bentuk komunikasi. Maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan-permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul, **"** Pola Komunikasi Antarpribadi dalam Pembinaan Hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-fatah Kecamatan Bacukiki Barat, Kelurahan Bumi Harapan**"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pola komunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri dalam pembinaan hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Apa faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri dalam pembinaan hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan dalam meningkatkan pola komunikasi antarpribadi terhadap pembinaan hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, memiliki tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri dalam pembinaan hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan
2. Untuk mengetahui apa faktor penghambat dan pendukung pola komunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri dalam pembinaan hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan
3. Untuk mengetahui bagaimana solusi yang dilakukan dalam meningkatkan pola komunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri dalam pembinaan hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kegunaan Peneletian

1. Kegunaan Teoritis

   Secara teoritis, diharapkan penelitian ini memperoleh informasi yang akurat mengenai Pola Komunikasi Antarpribadi dalam Pembinaan hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-fatah Kecamatan Bacukiki Barat, Kelurahan Bumi Harapan.

2. Kegunaan praktis

   Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kejelasan mengenai bagaimana Pola Komunikasi Antarpribadi dalam pembinaan hafalan di Madrasah Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Bagian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang yang diteliti dengan penelitian yang ada sebelumnya karena penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama kalinya dilakukan. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, sehingga dengan demikian, akan diketahui adanya bagian-bagian yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu peneliti menghadirkan beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian sebagai berikut:

Mutmainnah dengan judul skripsi *" Pola Komunikasi Kyai dan Santri dalam Mengajarkan Seni Baca Al-Qur'an di Pesantren Al-qur'aniyyah Pondok Aren"*. Jurusan komunikasi penyiaran islam universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data.[9]

Penelitian tersebut memiliki kesamaan yang akan dilakukan oleh calon peneliti yaitu sama-sama ingin mengetahui pola komunikasi antara ustadz dan santri dalam pembinaan Al-Qur'an, dan dari segi penggunaan metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Namun yang

[9]Mutmainnah, *Pola Komunikasi Kyai dan Santri dalam Mengajarkan Seni Baca Al-Qur'an di Pesantren Qur'aniyyah Pondok Aren,* (Skripsi Sarjana; Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), h. 9.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membedakan adalah peneliti mutmainnah ingin mengetahui Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyyah, sedangkan calon peneliti ingin mengetahui Pola Komunikasi Antarpribadi dalam Pembinaan Hafalan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an.

Zainuddin lubis dengan judul skripsi *" Pola Komunikasi Ustadz Ali Fahruddin, dalam Pembinaan Tahfidzul Qur'an "*tahun 2009. Jurusan komunikasi dan penyiaran islam universitas islam negeri syarif hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan ilmu komunikasi secara teoritis dalam hasil penelitian dan dapat menunjang serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang diterapkan dalam ilmu dakwah dan komunikasi, dan dapat menambah wawasan bagi praktisi, dan ilmuan komunikasi dalam mengelola cara efektif dan efesien berkomunikasi dalam pembinaan calon hafidz.[10] Penelitian tersebut memiliki kesamaan yang akan dilakukan oleh calon peneliti yaitu sama-sama ingin mengeahui bagaimana pola komunikasi antara ustadz dan santri dalam pembinaan hafalan, dan dari segi penggunaan metode penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualiatif. Namun yang membedakan adalah peneliti Zainuddin Lubis ingin mengetahui pola komunikasi antar sesama peserta didik.

Suriansyah dengan judul skripsi *" Pola Komunikasi Khuruj Jamaah Tabligh Kota Parepare "*tahun 2018. Jurusan komunikasi dan penyiaran islam sekolah tinggi agama islam negeri (STAIN) parepare. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa jamaah tabligh kota parepare menerapkan beberapa jenis pola komunikasi dalam pelaksanaan khuruj,

[10]Zainuddin Lubis, *Pola Komunikasi Ustadz Ali Fachruddin dalam Pembinaan Tahfidzul Qur'an,* (Skripsi Sarjana ; Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universias Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009), h. 4.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

beberapa diantaranya adalah pola komunikasi multi arah menggunakan pola roda, sedangkan pola komunikasi satu arah menerapkan pola Y. meode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam meneliti pola komunikasi, ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi khuruj jamaah tabligh di Kota Parepare. Namun yang membedakan adalah peneliti Suriansyah ingin mengetahui pola komunikasi khuruj jamaah tabligh.

B. Tinjauan Teoritis

Penelitian ini akan menggunakan suatu bangunan kerangka teoritis atau konsep-konsep yang akan menjadi grand teori dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti atau untuk menjawab permasalahan-permasalahan penelitian yang telah dibangun sebelumnya. Adapun teori yang akan digunakan adalah:

1. Teori PCC (Pattern of Communicative Control)

Pola-pola kendali komunikasi atau PKK terdiri dari banyak srategi kendali komunikasi. Strategi-strategi tersebut mengalami proses uji coba yang sederhana. Apabila strategi itu berhasil, maka akan diperahankan untuk digunakan selanjunya. Apabila tidak berhasil, maka strategi itu ditinggalkan. Kebanyakan komunikator mengubah PKK mereka dari waktu ke waktu. Strategi yang berhasil diterapkan di suatu lingkungan menjadi tidak cocok bila diterapkan pada lingkungan yang berbeda. Oleh karena itu, komunikator bisa saja meninggalkannya atau disimpan untuk digunakan pada kesempatan lain.

Strategi-strategi baru menjadi bagian dari PKK individu apabila ia memperoleh informasi baru mengenai pendekatan-pendekatan yang lebih efektif guna memperoleh respon yang diinginkan. Dalam teori ini akan dibahas kategori yang sifatnya umum

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengenai strategi-strategi kendali. Setiap ketegori menyajikan pendekatan yang sifatnya umum mengenai kendali komunikasi dan masing-masing memiliki macam-macam cara.

Miller dan Steinberg (1975) membaginya dalam lima strategi yaitu :

1) Strategi Wortel Teruntai

Strategi wortel teruntai atau *dangling carrot strategies* berisikan strategi dalam bentuk pemberian imbalan atau hadiah yang dilakukan oleh komunikator terhadap komunikan apabila komunikan melakukan tindakan yang dihrapkan oleh komunikator. Tujuan utama straegi ini adalah mengubah tingkat dan arah perilaku seseorang. Dua tujuan lainnya ialah menghasilkan perubahan yang sebenarnya di dalam perilaku dan menguatkan tingkat perilaku yang ada, arah dan subtansi. Subtansi dari perilaku manusia adalah apa yang ia lakukan atau bagaimana ia melakukannya daripada mengenai seberapa sering ia melakukannya. Contoh, apabila komunikator memperkuat beberapa dimensi dari perilaku pihak lain seperti tingkat, arah, dan subtansi ia menambah probabilitas bahwa dimensi akan kurang lebih tetap sama, jika komunikator merasa senang bahwa seseorang berbicara kepadanya sebanyak lima kali dalam seminggu mengenai masalah kantor dan komunikator ingin bahwa arah,tingkat dan subtansi perilaku ini dilanjutkan, maka tugasnya adalah memperkuat perilaku yang ada.[11]

2) Srategi Pedang Tergantung

Strategi pedang tergantung atau *haning sword* strategis yaitu strategi yang digunakan oleh komunikator terhadap komunikan untuk mengurangi

[11] Muhammad Budyatna, Leila Mona Ganjem, *Teori Komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 76-77.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

probabilitas respon yang tidak diinginkian. Strategi ini merupakan hukuman, seorang komunikator bisa menghukum pihak lainnya supaya orang itu mengurangi atau membatasi perilaku-perilaku yang tidak disukai oleh yang memberi hukuman.

3) Strategi Katalisator

Strategi katalisator atau *catalyst control strategis* yaitu strategi yang dilakukan oleh komunikator untuk memancing atau memicu komunikan supaya respon yang diharapkan oleh komunikator dapat tercapai dengan tidak memberikan imbalan atau memberikan hukuman. Pada srategi ini komunikator sekedar mengingatkan kepada yang bersangkutan akan suatu tindakan atau perbuatan yang agaknya bisa diterima dan diinginkan oleh yang bersangkutan. Metode ini bergantung pada keefektifan menjadikan individu berperilaku dengan cara berinisiatif diri tanpa memberikan imbalan atau hukuman baginya.

4) Strategi Kembar Siam

Strategi ini bukan untuk menciptakan hubungan yang diinginkan melainkan merupakan hasil dari semacam hubungan yang sudah ada atau sudah terbentuk. Strategi ini dinamakan strategi kembar siam dan hanya dapat diimplementasikan setelah hubungan terbentuk. Dalam hal ini kembar siam adalah orang-orang yang menempatkan sangat pentingnya pada pemeliharaan hubungan timbal balik mereka. Mereka rupanya yakin bahwa kebahagiaan mereka yang paling utama kalau mereka selalu bersama-sama. Oleh karena itu, mereka sangat bergantung satu sama lain untuk mendapatkan kepuasan pribadi, karena memelihara hubungan merupakan perioritas komunikasi yang paling tinggi.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5) Strategi Dunia Khayal

Strategi ini mengendalikan pada ilusi atau khayalan pada perasaan-perasaan yang diimbulkan sendiri mengenai kendali. Khayalan-khayalan ini dapat memberikan semacam ketenangan dari perasaan cemas. Tetapi memiliki dasar realitas yang tidak seberapa dan tidak cukup untuk menggantikan kendali yang sebenarnya. Beberapa strategi khayalan tampaknya tidak mampu untuk menerima batas-batas kemampuannya sendiri untuk memperoleh respon yang diinginkan. Orang-orang seperti itu hidup sebagai penghayal total lari dari kenyataan. Mereka sering menghabiskan waktunya membayangkan dirinya pilot tempur yang hebat, pemain bola yang sukses. Taktik-taktik yang digunakan oleh pengguna strategi dunia khayal yaitu mengabaikan respon-respon yang tidak diinginkan. Misalnya, seorang pemuda mengabaikan isyarat-isyarat halus sebagai penolakan teman wanita kencannya dan terus memaksakan dirinya untuk mendapatkan balasan cintanya. Taktik lainnya ialah mengubah respon yang tidak diinginkan dengan memberikan penafsiranyang positif.[12]

C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul "Pola Komunikasi Antarpribadi dalam Pembinaan Hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan". Untuk memahami lebih jelas tentang penelitian ini, maka perlu untuk diuraikan pengertian judul ini sehingga tidak menimbulkan pengertian dan penafsiran yang berbeda.

[12] Muhammad Budyatna, Leila Mona Ganjem, *Teori Komunikasi Antarpribadi, h. 100-101.*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi menurut bahasa, dalam bahasa inggris dikenal dengan nama *communicaion*. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada orang yang menerima pesan (komunikan).[13] Komunikasi berlangsung antara dua orang atau lebih dan berlangsung selama ada kesamaan mengenai apa yang dibicarakan, kesamaan bahasa yang digunakan dalam pembicaraan itu. Di dalam komunikasi minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.[14] Kegiatan komunikasi tidak hanya bersifat *informatif* yaitu agar orang lain mengerti, tetapi juga bersifat *persuasif*, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham dan orang lain bisa melakukan suatu kegiatan maupun perbuatan.

Komunikasi secara istilah yaitu *communicatio,* yang berasal dari kata *communis* yang berarti sama. Maksud dari kata sama yaitu persamaan makna mengenai suatu hal. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan atau pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.[15]

Pentingnya komunikasi dalam kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik telah disadari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles yang masih hidup ratusan tahun sebelum masehi. Proses komunikasi pada hakikatnya merupakan sebuah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang yang disebut

---

[13]Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2003), h.28.

[14]Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Kedua*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 517.

[15]Syaiful Bahri Djamara, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2004), h. 11.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(komunikator) kepada orang lain yang disebut (komunikan). Pemikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain sebagainya yang muncul dari pikirannya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan lain sebagainya yang muncul dari lubuk hati.[16]

Komunikasi juga adalah aktivitas dasar manusia, baik secara individu maupun secara kelompok. Hal ini dapat disebabkan oleh identitas manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain. Melalui interaksi setiap hari dengan sesama, manusia berhubungan satu sama lain dengan berbagai tujuan. Setiap manusia mampu mengembangkan konsep dirinya melalui interaksi dengan orang lain di dalam bermasyarakat dan itu dilakukan lewat komunikasi.

Sistem penyampaian pesan berkaitan dengan metode dan media yang dipakai dalam komunikasi. Metode dan media yang sesuai dengan berbagai jenis alat indra penerima pesan yang kondisinya berbeda akan menunjang keberhasilan komunikasi.

1) Karakterisrik Komunikasi

Dalam defenisi komunikasi yang telah dijelaskan. Komunikasi mempunyai beberapa karakteristik yakni, komunikasi sebagai suatu proses, komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan, serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu. Sebagai suatu proses, komunikasi akan terus mengalami perubahan dan berlangsung secara terus menerus. Komunikasi melibatkan beberapa unsur, seperti yang diungkapkan Laswell, lima unsur tersebut yang melibatkan dalam komunikasi *who, say what, in which channe, to whom, with what effect.* Komunikasi juga bersifat transaksional yakni menuntut

[16]Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi*: *Teori Dan Praktek*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2013), h. 9-11.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tindakan memberi dan menerima. Kedua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang oleh masing-masing pelaku yang terlibat dalam komunikasi.[17]

2) Unsur-unsur komunikasi

Komunikasi pada hakekatnya adalah suatu proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang. Pikiran bisa merupakan: gagasan, informasi, opini, ide, peristiwa dan lainnya.

Dalam prosesnya komunikasi dibangun oleh tiga unsur yang fundiental, yaitu:

a. Komunikator adalah pelaku atau orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain. Pelaku ini dapat terdiri dari perorangan atau kelompok.
b. Pesan adalah gagasan atau ide, informasi, pengalaman, yang telah dituangkan dalam lambang untuk disebarkan kepada pihak lain.
c. Komunikan adalah orang yang menerima pesan dari komunikator.

Disamping tiga unsur diatas dapat pula ditambahkan unsur-unsur yang lainnya yaitu:

a) Pengirim pesan (komunikator)

Orang yang pertama kali menyampaikan pesan. *Enconder* adalah istilah lain yang mempunyai pengertian yang sama dengan komunikator. *Enconder* dalam menyampaikan pesan mempunyai sifat *enconding*, yaitu suatu usaha komunikator dalam menafsirkan pesan yang akan disampaikan kepada komunikan, agar komunikan dapat memahaminya.

b) Penerima pesan (komunikan)

Orang yang menerima pesan. *Dekorder*, adalah istilah lain yang mempunyai pengertian sama dengan komunikan. Dalam menerima pesan *Dekorder* mempunyai

[17]Sasa Djuarsa,dkk, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta : UT,1999),h. 111.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sifat *Decoding*, yaitu suatu usaha komunikan dalam menafsirkan pesan yang disampaikan oleh komunikator.[18]

c) Pesan (*massage*)

Pesan, baik berupa kata-kata, lambang, isyarat, tanda-tanda atau gambar yang disampaikan.[19]Defenisi pesan menurut Nuraini Soyomukti dalam bukunya *"pengantar ilmu komunikasi"* ialah sebagai segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasinya. Pesan sebenarnya adalah suatu hal yang sifatnya abstrak. Akan tetapi, ketika ia disampaikan dari komunikator kepada komunikan, ia menjadi konkret karena disampaikan dalam bentuk simbol/lambang berupa bahasa (baik lisan maupun tulisan), suara (audio), gambar (visual), mimik, gerak-gerik, dan lain sebagainya.[20]

d) Saluran dan Media Komunikasi

Agar pesan yang disampaikan komunikator sampai pada komunikan, dibutuhkan saluran dan media komunikasi. Saluran komunikasi lebih identik dengan proses berjalannya pesan sedangkan media komunikasi lebih identik dengan alat (benda) untuk menyampaikan.

Saluran komunikasi bisa terjadi tanpa media, yaitu berlangsung tatap muka ini bentuknya bermacam-macam mulai dari perbincangan, wawancara, konseling, rapat dan seminar. Sedangkan media komunikasi berfungsi sebagai alat perantara yang

[18]Rudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : UIN Jakarta Press,Cetakan 1, 2007), h. 4.

[19]Rudhonah, *Ilmu Komunikasi*, h. 46.

[20]Nuraini Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jokjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h.61-62.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sengaja dipilih komunikator untuk mengantarkan pesannya agar sampai ke komunikan.[21]

e) Umpan balik (*Feedback*)

Merupakan tanggapan atau umpan balik atau jawaban atau respon komunikan kepada komunikator, bahwa komunikasinya dapat diterima dan berjalan dengan baik.

f) Efek komunikasi

Merupakan hasil akhir komunikasi, yaitu : "perubahan yang terjadi dipihak komunikan sebagai akibat dari diterimanya pesan melalui komunikasi. Efek bisa bersifat kognitif yang meliputi npengetahuan, bisa juga bersifat afektif yang meliputi perasaan emosi, atau bisa juga bersifa yang merupakan tindakan. "keberhasilan suatu komunikasi dapat terlihat, jika sikap dan tingkah laku seorang komunikasi sesuai dengan pesan yang disampaikan.[22] Sedangkan menurut Nuraini Soyomukti dalam bukunya *"Pengantar Ilmu Komunikasi"* efek komunikasi adalah situasi yang diakibatkan oleh pesan komunikator dalam diri komunikannya. Efek komunikasi ini berupa efek psikologis yang terdiri dari 3 hal yaiu :

a. Pengaruh kognitif, yaitu bahwa dengan komunikasi, seseorang menjadi tahu tentang sesuatu.
b. Pengaruh afektif , yaitu bahwa dengan pesan yang disampaikan terjadi perubahan perasaan dan sikap.
c. Pengaruh konatif, yaitu pengaruh yang berupa tingkah laku dan tindakan. Karena menerima pesan dari komunikator atau penyampaian pesan, komunikan bisa bertindak untuk melakukan sesuatu.[23]

---

[21]Nuraini Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi,* h. 62.

[22]Rudhonah, *Ilmu Komunikasi,* h .4.5.

[23]Nuraini Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi,* h.64-65.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3) Faktor Hambatan Komunikasi

Dalam melakukan komunikasi ada beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkin seseorang melakukan komunikasi yang sebenarnya secara efektif. Ada beberapa hambatan yang terjadi selama proses komunikasi berlangsung diantaranya :

1. Gangguan, ada beberapa gangguan selama proses komunikasi berlangsung dan menurut sifatnya dapa diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Gangguan mekanik adalah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik.

b) Gangguan semantik adalah gangguan pada pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Biasanya hal ini terjadi dalam konsep atau makna yang diberikan pada komunikator yang lebih banyak gangguan semantik dalam proses pesannya.

2. Kepentingan, interest atau kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Seseorang akan lebih memperhatikan perangsang dengan kepentingannya sendiri.

3. Motivasi, motivasi yang terjadi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya.

4. Prasangka, prasangka merupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi. Sehingga komunikasi yang terjalin akan terasa kurang efektif.[24]

Dasar gangguan dan penentangan inilah yang biasanya disebabkan karena adanya pertentangan kepentingan, tamak, prajudge, dan sebagainya, sehingga

[24]Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, h.49

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

komunikasi yang dilakukan sangat berlawanan dengan tujuan dan pesan yang disampaikan.

2. Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan bentuk atau model yang bisa dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukan atau terlihat.[25] Pola komunikasi dapat diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses panyampaian dan penerimaan pesan sehingga pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami. Dimensi pola komunikasi terdiri atas dua yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang memiliki arah hubungan yang berlainan. Pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh: *komplementaris* dan *simetris*.

Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu *partisipan* mendatangkan perilaku tunduk dan lain hal. Dalam *simetris*, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu sesama dominasi, atau kepatuhan dengan kepatuhan. Dari sini kita bisa melihat bagaimana proses interaksi menciptakan struktur sistem. Bagaimana manusia bisa merespon satu sama lain dan bisa menentukan jenis hubungan yang dimiliki.

Dari pemaparan teori tersebut maka suatu pola komunikasi merupakan bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaikan dengan dua komponen yaitu, gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu akivitas dengan komponen-komponen

[25]Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 28

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang merupakan bagian terpenting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia, kelompok dan organisasi.

Istilah pola komunikasi biasa juga disebut dengan model, yaitu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dengan tujuan pendidikan keadaan masyarakat. Pola merupakan bentuk atau model yang bisa dipakai untuk menghasilkan sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat terlihat. Pola komunikasi merupakan proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungan, guna untuk memudahkan pemikiran secara sisematik dan logis.[26] Pola komunikasi terdiri dari beberapa macam diantaranya sebagai berikut:

1) Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi jadi dua lambang yaitu: lambang verbal dan lambang non verbal. Lambang verbal merupakan bahasa yang digunakan secara langsung, lambang ini sering digunakan karena melalui bahasa mampu mengungkapkan pikiran dari komunikator. Sedangkan lambang non verbal merupakan isyara dengan bahasa tubuh seperti, mata, tangan, serta gerakan bibir. Selain itu gambar juga merupakan bagian dari lambang nonverbal sehingga dengan memadukan keduanya makan proses komunikasi dengan pola ini akan efekif.

[26]Nabella Rundengan, *Pola Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua Di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi*, (Journal "Acta Diurna", 2013), h.5

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2) Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan sarana atau alat sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang tempatnya jauh aau jumlahnya banyak. Dalam proses komunikasi secara sekunder , semakin lama akan semakin efekif dan efesien karena didukung oleh teknologi komunikasi yang lancar.

3) Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi linerar atau lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik yang lain secara lurus, yang artinya penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi, proses dalam komunikasi ini biasanya terjadi pada komunikasi tatap muka, namun bisa juga berkomunikasi lewa media. Dalam proses komunikasi ini pesan disampaikan akan efekif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.[27]

4) Pola Komunikasi Sirkular

Sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling. Dalam proses sirkular terjadi *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperi ini proses komunikasi berjalan terus dengan adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.[28]

---

[27]Dasrun Hidayat, *Komunikasi Antarpribadi Dan Medianya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 43.

[28]Mardiah, *Efektifitas Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Kebutuhan Khusus Di Kelurahan Penyengat Rendah Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, Skripsi* (Jambi: Fakulas Ushuluddin IAIN STS Jambi, 2016), h. 9-10.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pola komunikasi antara pembimbing terhadap santri penghafal Al-Qur'an sangatlah dibutuhkan karena perlu adanya motivasi dan dorongan yang kuat dalam pembinaan kedisiplinan hafalan Al-Qur'an.

3. Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*) adalah proses komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, dimana orang-orang yang terlibat didalamnya saling mempengaruhi satu sama lain. Sebagaimana dikatakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan adanya efek atau umpan balik secara langsung.[29]

Komunikasi antarpribadi adalah suatu keharusan bagi setiap individu karena manusia sangat membutuhkan interaksi antar sesama dalam menjalin komunikasi atau hubungan antar sesama begitupun dalam agama islam kita senantiasa dianjurkan kepada setiap umat manusia untuk saling berkomunikasi atau yang disebut dengan menjalin silaturahmi. Selain itu, ada sejumlah kebutuhan di dalam diri manusia yang hanya dapat dipuaskan dengan berkomunikasi antar sesama. Oleh karena itu keterampilan dalam berkomunikasi sangat penting. [30]

Komunikasi antarpribadi merupakan penyampaian pesan oleh satu orang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok kecil, guna untuk memberikan umpan baik atau *Feed Back*. Menurut Effendi, pada hakikatnya komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efekif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku

[29]Alo Liliweri, *Perspektif Teoritis Komunikasi Antarpribadi*, (Bandung: PT. Aditya Bakti, 1994), h.12.

[30]A. Supratiknya, *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi*, (Yogyakarta: Kansius, 1995), h. 9.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

seseorang karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Pada saat komunikasi berlangsung, Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian.

Komunikasi antarpribadi merupakan proses pemindahan informasi antara individu satu dengan individu yang lainnya yang dikirim melalui suatu media yang menimbulkan umpan balik. Komunikasi antarpribadi dianggap penting karena prosesnya berlangsung secara dialogis atau berbicara secara bergantian.

Berdasarkan defenisi tersebut, komunikasi antarpribadi berlangsung antara dua orang yang sedang berbincang dengan bertatap muka dalam satu pertemuan. Pentingnya komunikasi antarpribadi karena prosesnya berlangsung secara dialogis. Menunjukkan suatu bentuk komunikasi dimana seorang berbicara dan yang lain mendengarkan. Dialog dalam bentuk komunikasi antarpribadi yang menunjukkan adanya interaksi secara langsung. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian.

Secara umum komunikasi antarpribadi diartikan sebagai suatu proses pertukaran makna antara orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi yang terjadi secara tatap muka (*face to face)* antara dua individu.[31] Jadi pengertian komunikasi antarpribadi secara umum dapat disimpulkan bahwa suatu proses pertukaran pesan dan saling interaksi untuk bertukar pikiran dan terjadi antara dua individu secara tatap muka untuk menyatukan pemahaman mereka.

[31]Muhammad Budyatna dan Laila Mona Ganiem, *Teori Komunikasi Antarpribadi,* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011), Edisi Ke- 1, h.110.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Sifat-sifat Komunikasi Antarpribadi

Berdasarkan sifatnya komunikasi antarpribadi di bedakan menjadi dua jenis menurut sifatnya. Diantaranya sebagai berikut :

a. Komunikasi Diadik

Komunikasi diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Wayne Pace yang dikutip Hafied Cangara, dapat dilakukan dalam tiga bentuk yakni, percakapan, dialog, dan wawancara. Percakapan berlangsung dalam suasana bersahabat dan informal. Dialog berlangsung dalam situasi yang lebih dalam dan personal, sedangkan wawancara sifatnya lebih serius yakni, adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan yang lainnya pada posisi menjawab.

b. Komunikasi Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil merupakan proses komunikasi yang belangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana para anggotanya saling berinteraksi atau terlibat dalam suatu proses komunikasi yang berlangsung secara tatap muka. Selain itu pembicaraan berlangsung secara terpotong-potong dimana semua peserta berbicara dalam kedudukan yang sama atau tidak pembicara tunggal yang mendominasi situasi. Dalam situasi seperti itu, semua anggota bisa berperan sebagai sumber dan juga sebagai penerima pesan seperti yang sering ditemukan pada kelompok studi dan kelompok diskusi.

4. Pembinaan dalam Menghafal Alqu'an

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* kata pembinaan berarti "membina, mempengaruhi, perbuatan, penyempuranaan, pembaharuan usaha, tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil, guna untuk memperoleh hasil yang lebih

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

baik."[32] Dari pengertian di atas pembinaan dapat diambil pengertiannya secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Kemudian usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Jadi pembinaan adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pembimbing untuk mengembangkan potensi seseorang yang dibimbing secara maksimal

1) Metode menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an masing-masing orang memiliki metode dan cara yang berbeda. Namun, meode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat *mushaf* sedikitpun.

Proses mengahafal Al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang ustadz. Proses bimbingan dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Bin-Nazhar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses ini hendaknya dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang lafadz maupun ayat-ayat Al-Qur'an. Agar lebih mudah dalam proses menghafalnya, maka selama proses bin-nazhar ini diharapkan calon hafidzh juga memperoleh makna dari ayat-ayat Al-Qur'an.

b. Tahfidz

Yang menghafal sedikit demi sediki ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa

[32]W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h.23.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan sehingga sempurna. Kemudian rangkai ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Kegiatan mengahafal ini di awali dengan juz 30 sampai juz 1 agar lebih memudahkan para calon hafidz.

c. Talaqqi

Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz. Kemudian ustadz tersebut harus yang hafal Al-Qur'an, telah mantap agama serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seutuhnya.

d. Takrir

Yaitu mengulang hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah didengarkan kepada ustadz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik dan tidak dilupa. Selain dengan ustadz, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal. Sehingga tidak mudah lupa.

e. Tasmi'

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah (banyak orang). Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.[33]

[33]Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani, 2008), h.52-54.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ada satu metode yang wajib dilakukan oleh seorang *tahfidz* yaitu metode *Muroja'ah*. Menurut Mahmud Yunus secara bahasa *muroja'ah* berasal dari bahasa arab *roja'a yarji'u* yang artinya kembali. Sedangkan menurut istilah adalah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkan. *Muroja'ah* bisa juga disebut sebagai metode pengulangan berkala yaitu mencatat dan membaca ulang catatan.

Sedangkan menurut Arham Bin Ahmad Yasin *muroja'ah* atau bisa juga dikatakan mengulang hafalan merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh seorang *Tahfidz*, tanpa *muroja'ah* hafalan akan hilang atau bahkan hilang dari ingatan. Maka dari itu kegiatan mengulang hafalan harus tetap dipelihara agar tidak lupa. [34]

2) Keistimewaan Pembaca dan Penghafal Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah dan mendapat pahala disisi-Nya, serta memuliakan orang yang menjadi ahlul Qur'an dengan membca, menghafal dan mengamalkannya dengan berbagai macam keistimewaan didunia dan diakhirat.[35]

Di dalam buku Revolusi menghafal Al-Qur'an yang ditulis oleh Yahya Abdul Fattah Az-zawawi bahwa keistimewaan bagi penghafal Al-Qur'an adalah menjadi keluarga Allah swt dari golongan manusia. Allah swt mencintai penghafal Al-Qur'an sesuai dengan keagungan wajah-Nya dan kebesaran kekuasaan-Nya. Selain menjadi keluarga Allah swt, para penghafal Al-Qur'an juga memiliki keistimewaan lainnya yaitu Allah swt selalu bersama orang yang mengahafal Al-Qur'an dan senantiasa

[34]Mahfud Alifudin Ichwana, *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa SDIT Fatahillah Carikan Sukarta*, Skripsi (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), h. 36.

[35]Mahfud Alifudin Ichwana, *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa SDIT Fatahillah Carikan Sukarta*, Skripsi, h. 37.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengulurkan bantuan dan pertolongan-Nya. Beberapa keistimewaan bagi para penghafal Al-Qur'an diantaranya:[36]

a. Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat berakivitas. Karena merupakan kitab suci yang indah, setiap kali orang membacanya, niscaya akan ditambahkan kenikmatannya.
b. Para penghafal Al-Qur'an senantiasa diberi keberkahan. Setiap waktu yang mereka jalani senantiasa diberkahi.
c. Mendapatkan pemahaman yang benar. Karena sesungguhnya Al-Qur'an adalah kiab suci Allah swt, jika yang membacanya serta menghafalkannya maka akan dicintai serta dikaruniai kepadanya pemahaman yang benar. Hal ini menjadi keistimewaan para menghafal karena mendapat pemahaman yang benar merupakan nikmat dari Allah swt.
d. Do'a penghafal Al-Qur'an tidak tertolak. Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa doa seseorang yang paling banyak berdzikir kepada Allah swt tidak tertolak, orang yang menghafal Al-Qur'an tentu adalah orang yang banyak menyebut dan mengingat Allah swt.
e. Memiliki perkataan yang baik. Orang yang menghafal Al-Qur'an senantiasa menjaga lisannya dan indah perkataannya.

5. Pondok Pesantren sebagai Madrasah Tahfidz

Pondok Pesantren adalah tempat menginap atau asrama yang merupakan tempat tinggal para santri. Jadi Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang memakai sistem berasrama dengan ustadz sebagai pengasuh dan santri sebagai murid.

[36]Yahya Abdul Fattah Az-zawawi, *Revolusi Menghafa Al-Qur'an*, (Insan Kamil: Solo, 2010), h. 29-39.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Komponen Utama yang Membentuk Pesantren

Komponen-komponen ini merupakan kesatuan unsur pelaku, objek yang digeluti, Pondok dan asrama sebagai wadah yang digunakan. Komponen ini merupakan unsur Pesantren yang paling utama yaitu kyai dan santri.

a. Kyai

Menurut asal muasalnya sebagaimana dirinci Zamakhsyari Dhofier, perkatan kyai dalam bahasa jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda. Pertama, sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap sakti dan kerama. Kedua, sebagai gelar kehormatan bagi orang tua pada umumnya. Ketiga, sebagai gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agamaa islam yang menjadi pemimpin pesantren.[37]Jadi kyai dapat dikatakan sebagai orang yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan sebuah Pesantren.

b. Santri

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama islam yang tinggal atau belajar di Pondok Pesantren dan biasanya menetap di tempat tersebut dalam waktu yang tidak dapat ditentukan. Namun ada juga yang menempuh pendidikannya dalam waktu yang sudah ditentukan misalnya sampai lulus pada tingkat kelas tertinggi.

c. Hafidz

Hafidz adalah sebuah panggilan bagi seseorang yang mampu menghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah karena diperlukan niat dan daya ingat yang kuat agar penghafal Al-Qur'an mampu untuk memperahankan hafalannya.

---

[37]Amin Haedari, dkk. *Masa Depan Pesantren, Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplesitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), h. 28.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tanggungjawab bagi seorang hafidz begitu besar karena dia harus mempertahankan hafalan dan ketika dia melupakan hafalan tersebut itu merupakan dosa yang besar.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar pada tinjauan pustaka dengan meninjau teori yang disusun dan digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis memfokuskan penelitian pada pola komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an.

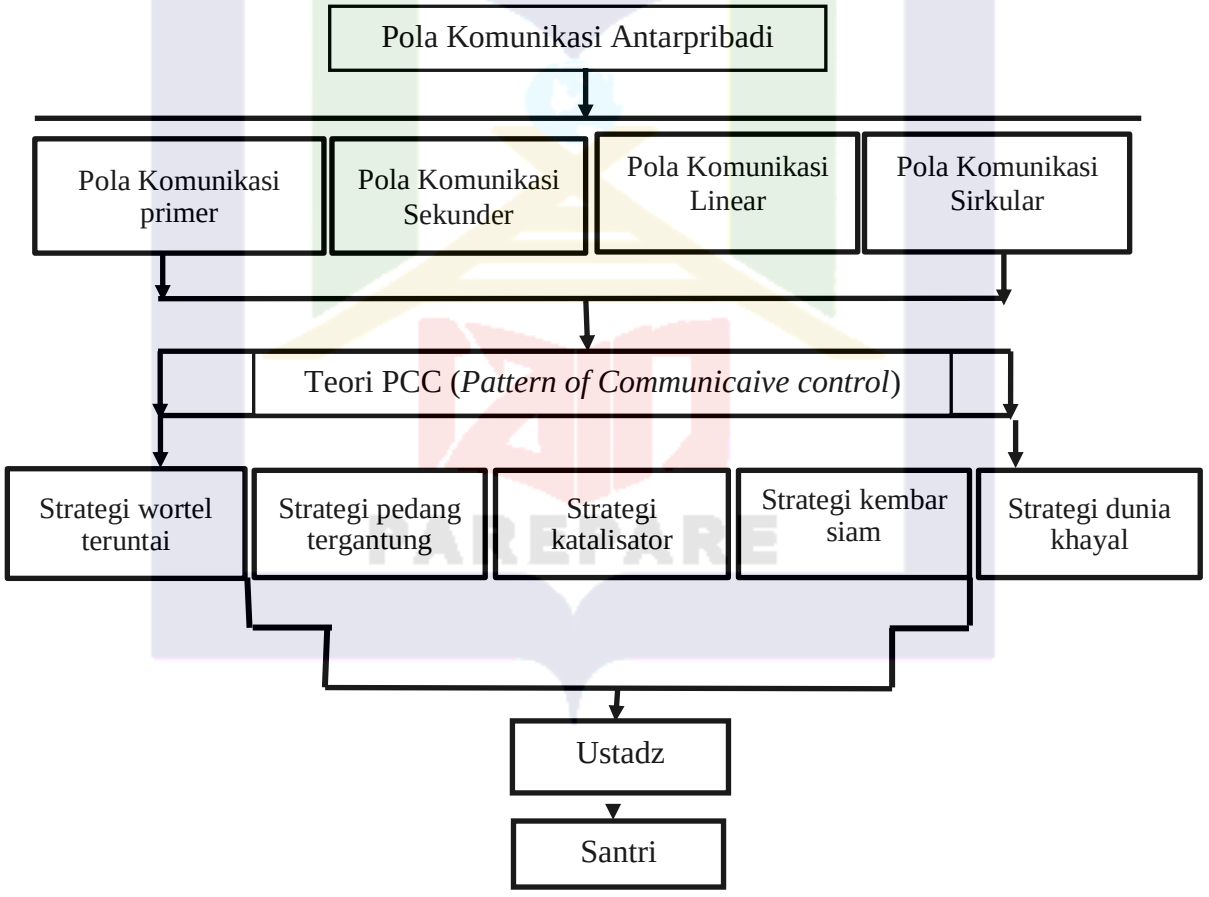

Gambar 1. Kerangka Pikir

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekaa kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fanomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, minat, motivasi tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.[38] Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang pola komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan. Penentuan lokasi dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memenuhi kriteria penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti yaitu adanya proses pembinaan hafalan Al-Qur'an yang terstruktur dan sistematis. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilakukan kurang lebih dua bulan (disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini difokuskan pada pola komunikasi antarpribadi, fakor penghambat dan pendukung, serta solusi dalam meningkatkan pola komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an yang berada di

[38]Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif,* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2002), h.41.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan. Pembinaan hafalan bertujuan agar santri dapat lebih terarah dan lebih mudah untuk menghafal.

D. Jenis Sumber Data

Adapun jenis sumber data merupakan semua keterangan yang diperoleh dari informan maupun berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statisik maupun dalam bentuk lainnya guna untuk kebutuhan peneliti tersebut. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data yang dimaksud yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan baik yang dilakukan melalui wawancara dan didukung dengan hasil observasi tentang bagaimana pola komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafala Al-Qur'an di Madrasah Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan. Dalam hal ini, data primer diperoleh dari sumber individu atau personal yang terlibat langsung dengan permasalahan yang diteliti.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui media perantara. Pada umumnya untuk mendapatkan data sekunder tidak lagi dilakukan melalui proses wawancara maupun melalui instrumen jenis lainnya melainkan dengan diperoleh dengan sumber tertulis yang berasal dari buku, internet, kamus dan dokumen resmi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.[39]

[39]Prasatya Irawan,*Logika dan Prosedur Penelitian* (Jakarta : Setiawan Pers,1999), h.60

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapakan informasi ataupun data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Observasi didefenisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistemais unuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan. Pada dasarnya tujuan dari observasi adalah mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlihat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilakunya yang dimunculkan serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.[40] Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, melalui observasi peneliti mencari informasi tantang fokus penelitian dengan melihat proses komunikasi yang terjadi di sekitar lokasi penelitian khususnya pola komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh ustadz dalam pembinaan hafalan Al-qur'an

2. Alat Perekam

Alat perekam sebagai alat bantu untuk mempermudah peneliti untuk mengingat hasil wawancara dan tidak perlu menulis hasil wawancara karena hanya bisa membuat proses wawancara terganggu. Tujuan dari alat perekam digunakan saat proses wawancara berlangsung.

---

[40]Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 131-132

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elekronik yang dihimpun sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.[41] Dalam penelitian ini peneliti mengumpukan bukti-bukti atau catatan-catatan penting yang berkaitan dengan penelitian, selain itu peneliti juga mengumpulkan data berupa foto ustad dan santri dalam pembinaan hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, struktur, dan kegiatan-kegiatan yang mengenai pola komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalan antara ustadz dan santri.

4. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dapat berarti percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.[42] Adapun informan atau responden yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah pendiri Madrasah Pondok Pesantren itu sendiri yaitu, ustadz sebanyak 2 orang dan adapun perannya yaitu sebagai pembimbing atau pembina santri yang ada di Pesantren. Santri sebanyak 6 orang yang peneliti rasa memiliki potensi dalam memberikan data yang maksimal.

F. Teknik Analisis Data

Dalam mengelola data peneliti menggunakan metode kualitatif dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan kemudian

[41]Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 236.

[42]Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, h. 29-31.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dianalisa, maksudnya mendeskripsikan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data.[43]

1. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan trigulasi sumber data. Trigulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar dari data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Pemeriksaan keabsahan data dari penelitian ini menggunakan trigulasi sumber data. Trigulasi merupakan sumber data dalam penelitian ini yang mengutamakan pengecekan antara sumber informasi satu dengan yang lain.[44] Untuk itu peneliti dapat melakukan pengajuan dengan berbagai macam pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, serta memanfaatkan berbagai macam cara agar pengecekan kebenaran data dapat dilakukan.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, mengabstraksikan dan pentransformasian data awal di lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak penting dan mengelompokkan sehingga intrepetasi bisa ditarik.

---

[43]Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Jakarta:PT RinekaCipta, 2008),h. 91.

[44]Lexi J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 48.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam proses reduksi data peneliti diharuskan mencari data yang valid. Ketika peneliti menyaksikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informasi lain yang lebih diketahui oleh peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun guna memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Adapun bentuk penyajiannya yaitu berupa teks naratif, matriks, grafik dan bagan. Tujuannya supaya memudahkan untuk membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu penyajiannya harus tertata dengan baik. Penyajian data merupakan bagian dari analisis. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi satu kategori atau membaginya dalam beberapa kelompok yang kategorinya sama. Di tahap ini peneliti juga melakukan penyajian data secara tersusun, agar mudah untuk dipahami interaksi antara bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. Dalam proses ini data dikelompokkan sesuai tema-tema itu agar memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.[45]Kesimpulan tersebut juga di verifikasi selama penelitian berlangsung. Berbagai makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya sehingga validitasnya terjamin. Tahap ini peneliti membuat rumusan proposisi ada kaitannya dengan logika dan mengangkat sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan mengkaji secara berulang data yang ada membagi dan mengelompokkan data yang telah terbentuk. Dan selanjutnya melakukan pelaporan hasil penelitian lengkap dengan temuan yang baru dan berbeda dari temuan sebelumnya.

[45]Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 209-210.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Lokasi Penelitian

1. Visi Misi Pondok Pesantren Al-Fatah

   Visi Pondok Pesantren Al-Fatah adalah Menuju Generasi Islam yang ‘Alim, Berjiwa Da’i, Berakhlak Mulia dan Takwa. Sedangkan Misi Pondok Pesantren Al-Fatah adalah program pembelajaran yang mengintegrasikan kurikulum Diknas/Kemenag dengan kurikulum Diniyah, Mengembangkan konsep Madrasah berasrama dengan sarana dan prasarana pendukung yang memadai, manajemen pengelolaan Madrasah khas Ponpes Salaf, dan program ekstrakulikuler yang mengedepankan terbentuknya sifat da’i akhlak mulia, serta mencetak ulama dan hafidz Al-Qur’an yang hakiki.

2. Tujuan :

   Adapun tujuannya adalah untuk mengembalikan manusia untuk semangat dalam amal Agama dan Al-Qur’an , membentuk manusia punya rasa tanggungjawab pada Agama dan Al-Qur’an, membentuk manusia siap berjuang untuk menegakkan Agama Allah ke seluruh alam, membentuk manusia berakhlak mulia serta menjunjung tinggi Al-Qur’an.

3. Hak dan Kewajiban santri

   Santri memiliki Hak tinggal di asrama sesuai ketentuan, dapat menggunakan fasilitas sesuai ketentuan, mengajukan usul dan saran yang bersifat membangun. Sedangkan santri memiliki kewajiban yaitu mematuhi segala peraturan dan tata tertib Pondok Pesantren, melaksanakan kedisiplinan, kebersihan dan keamanan Pondok Pesantren, menjalin kerukunan dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

persaudaraan antar santri, menjaga barang/milik santri lainnya, mengikuti semua program wajib maupun tambahan, bersifat sopan, tanggang rasa dan saling menghormati.

4. Larangan

Larangan bagi santri Pondok Pesantren Al-fatah meliputi:

a. Berpakaian secara tidak wajar
b. Membawa HP
c. Makan yang bermicin
d. Membawa tamu lawan jenis
e. Memelihara hewan
f. Melakukan pencurian/perusakan.
g. Mencemarkan nama baik Pondok Pesantren

5. Sanksi

a. Sanksi adalah suatu tindakan yang diberikan kepada santri yang melanggar tata tertib sesuai dengan aturan yang berlaku di Pondok Pesantren Al-Fatah
b. Sanksi akan diberikan secara berjenjang sesuai dengan tingkat pelanggaran, yaitu pelanggaran ringan, sedang dan berat
c. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh santri dengan kategori sedang dan berat akan di laporkan oleh pimpinan Pondok Pesantren untuk ditindak lanjuti
d. Apabila perbuatan yang dilakukan termasuk kategori tindak pidana maka proses penangannya akan dilimpahkan kepada pihak yang berwajib dengan mengedepankan sistem pembinaan kekeluargaan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

e. Seluruh santri yang tidak mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan di Pondok Pesantren akan diberikan teguran disiplin dan akan dikeluarkan jika tidak mengindahkannya

6. Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Al-Fatah

Jadwal kegiatan harian santri

No	Waktu	Kegiatan
1	04.00-05.00	Solat subuh berjama'ah, wiridan, dan khirzinan
2	05.00-06.00	Ta'lim kamar, muhasabah, makan pagi
3	06.00-06.30	Persiapan Diniyah Tahfidz
4	06.30-09.30	Diniyah Tahfidz
5	09.30-10.00	Persiapan untuk kegiatan selanjutnya
6	10.00-11.30	Istrahat dzuhur (digunakan untuk tidur siang)
7	11.30-12.00	Makan siang
8	12.00-13.00	Sholat dzuhur berjama'ah dan wiridan
9	13.00-13.15	Persiapan memasuki kelas Diniyah sore
10	13.15-16.00	Diniyah sore
11	16.00-17.00	Sholat ashar dan wiridan
12	17.00-17.30	Waktu istrahat (waktu bebas untuk santri)
13	17.30-18.30	Sholat maghrib dan wiridan
14	18.30-19.30	Setoran kitab sesuai kelasnya
15	19.30-20.15	Sholat isya dan wiridan
16	20.15-21.00	Manzil (muroja'ah Al-Qur'an)
17	21.00-22.00	Muroja'ah kitab dengan ustadz masing-masing
18	22.00-23.00	Waktu bebas untuk santri

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

19	23.00-03.00	Istirahat (digunakan untuk tidur malam)
20	03.00-04.00	Istighosah bersama dilanjutkan sholat malam

Tabel 1.

7. Perizinan

Santri yang akan bepergian atau meninggalkan asrama lebih dari 1 jam harus seizin pembina asrama. Apabila terlambat datang tepat waktu yang telah ditentukan wajib melaporkan diri ke pembina asrama sebelum masuk kamar. Di Pondok Pesantren Al-Fatah tidak membiarkan santrinya pulang disaat hari libur yaitu hari Jum'at . Adapun perizinan kalau ada kepentingan mendesak seperti sakit atau orang tua sakit.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penerapan Pola Komunikasi Antarpribadi dalam pembinaan hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan

Pola komunikasi antarpribadi memiliki sebuah bentuk dalam berkomunikasi, dimana komunikasi itu bersifat mengajak, mempengaruhi, serta memberikan informasi dengan perkataan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan tentang suatu pesan dimana komunikasi dapat menimbulkan umpan balik (*feed back)* kepada komunikator, keduanya saling bertukar pikiran dan beralih fungsi serta peran sepanjang berlangsungnya proses komunikasi, ajakan atau pemberian informasi yang dilakukan oleh komunikator (ustadz) pada komunikan (santri).

Sehubung dengan kenyataan bahwa komunikasi antarpribadi adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas manusia, tentu masing-masing orang mempunyai cara tersendiri, tujuan apa yang didapatkan, melalui apa atau kepada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

siapa. Pembinaan dalam proses menghafal Al-Qur'an merupakan ustadz yang memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembinaan yang akan dilaksanakannya. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya pembinaan hafalan terhadap santri dalam mengikuti proses bimbingan hafalan tak terlepas dari bagaimana pola komunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri.

Ustadz sebagai komunikator sangat berperan dalam proses pembinaan hafalan. Seorang ustadz merupakan pembimbing bagi generasi penghafal Al-Qur'an. Ustadz akan memegang peranan penting dalam suatu Pondok Pesantren. Seorang ustadz sebagai pemimpin di Pesantren yang menjadi tempat untuk mengabdi dan mengamalkan ilmunya dan bertanggungjawab atas apa yang terjadi pada santrinya.

Menghafal Al-Qur'an adalah akhlak yang mulia dan sangat terpuji bahkan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Dalam menghafal Al-Qur'an tidak diragukan lagi bahwa metode mempunyai peranan penting untuk menentukan keberhasilan dalam mempelajari Al-Qur'an. Untuk melestarikan Al-Qur'an diperlukan kemauan yang kuat dan istiqomah yang tinggi. Maka ustadz berperan meningkatkan hafalan santri di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat kelurahan Bumi Harapan. Memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an secara lengkap (30 juz) merupakan harapan setiap umat muslim di dunia. Seseorang dalam menghafal Al-Qur'an setidaknya dapat memahami ayat-ayat yang akan di hafal dan mengetahui hubungan, maksud satu ayat dengan ayat lainnya.

Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan memiliki program unggulan yaitu Tahfidz dimana untuk menunjang hafalan yang baik diperlukan bimbingan untuk memperbaiki,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

meningkatkan serta memperkaya hafalan. Selain itu, Pondok Pesantren ini menerapkan pola komunikasi yang digunakan oleh pembimbing dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an adalah pola komunikasi yang berlangsung secara tatap muka, terbuka, sehingga dapat memberikan rasa nyaman terhadap santri yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an.

Adapun pola komunikasi antarpribadi yang dilakukan ustadz dan santri dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Pola komunikasi primer

Pola komunikasi ini terbagi menjadi dua lambang yaitu verbal dan non verbal.

1) Lambang Komunikasi Verbal

Lambang komunikasi verbal merupakan bahasa yang digunakan secara langsung dan sering digunakan karena melalui bahasa sedangkan lambang non verbal merupakan isyarat dengan bahasa tubuh seperti mata, tangan, serta gerakan bibir, sehingga ketika kedua lambang tersebut dipadukan maka proses komunikasi dengan pola ini akan efektif. Dalam pembinaan hafalan biasanya ustadz menggunakan komunikasi verbal karena saat ustadz menjelaskan kepada santrinya, ustadz menjelaskan dengan menggunakan lambang verbal. Penggunaan komunikasi verbal ini diharapkan santri dapat mengerti apa yang disampaikan oleh ustadz. Kegiatan komunikasi verbal yang sering penulis temui pada saat ustadz sedang berinteraksi dengan santri yaitu dalam pembinaan hafalan, terlihat juga dari cara ustadz menyikapi tingkah laku santri ketika menyetor hafalan ustadz mencoba melakukan pendekatan dengan cara tatap muka dan berbicara dengan lembut.

Ustadz menggunakan bahasa yang mudah dipahami, mudah dimengerti oleh santri dalam menyampaikan pesan, sehingga pesan yang disampaikan dapat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dimengerti. Oleh karena itu, komunikasi verbal berperan penting dalam proses penyampaian pesan sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz firman sebagai berikut:

> " Dalam berkomunikasi dengan santri, kadang saya bersuara dengan keras dan lantang dalam pembinaan hafalan kepada mereka, namun saya juga perlu menggunakan suara yang rendah saja".[46]

Berdasarkan hasil wawancara diatas tentang pola komunikasi yang menggunakan lambang komunikasi verbal yang dilakukan ustadz dalam pembinaan hafalan dapat ditarik kesimpulan bahwa ustadz yang ada di Pondok Pesantren berkomunikasi dan berinteraksi dengan santri menggunakan lambang komunikasi verbal, karena lambang ini paling tepat dalam berinteraksi dengan santri yang memiliki kemampuan dan daya tangkap yang kurang.

2) Lambang Non Verbal

Berkomunikasi selain menggunakan lambang komunikasi verbal juga menggunakan lambang komunikasi non verbal yang biasa disebut bahasa isyarat. Lambang non verbal yaitu komunikasi yang berbaur dengan pembicaraan, misalnya gerakan, ekspresi wajah, gerakan mata, karakteristik suara, dan penampilan pribadi merupakan suatu bentuk lambang komunikasi non verbal. Lambang komunikasi non verbal ini juga digunakan untuk bimbingan hafalan, tujuannya agar santri dapat dengan mudah mengerti apa yang telah disampaikan dan juga santri tidak hanya sekedar menlaksanakan tugas sebagai santri penghafal Al-Qur'an tetapi juga harus memiliki karakter yang mulia.

Ustadz menggabungkan lambang komunikasi verbal dan non verbal dalam proses pembinaan hafalan Al-Qur'an, diantaranya sebagaimana yang dikatakan dalam wawancara sebagai berikut:

[46]Firman, Selaku Pendiri Madrasah Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, Wawancara di Ellekalukue, 25 April 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> " saya ketika menjelaskan dan melihat santri ada yang menghayal apalagi tidur, saya akan mengetuk meja pertanda bahwa santri harus benar-benar memperhatikan ketika diberi penjelasan, selain itu ketika saya menyuruh santri kembali setelah menyetor hafalan saya cukup menggerakkan tangan dengan mengisyaratkan bahwa santri yang akan menyetor selanjunya maju ke depan, dan untuk menanamkan kedisiplinan dalam ruangan ketika santri ribut , saya langsung spontan menegurnya dengan meletakkan telunjuk di depan mulut dengan maksud jangan ribut".[47]

Berdasarkan hasil wawancara diatas tentang pola komunikasi primer yang menggunakan lambang komunikasi non verbal yang dilakukan ustadz dalam pembinaan hafalan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan bahasa isyarat santri akan dengan spontan paham dan juga dapat diatur tanpa harus berbicara, hal ini agar santri dapat disiplin dalam hal bimbingan hafalan Al-Qur'an untuk menjadi penghafal yang taat dan memiliki sifat yang baik. komunikasi tanpa dibarengi dengan lambang komunikasi verbal komunikasi akan kurang efektif.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi kedua ini adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan sarana atau alat sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. proses komunikasi di dalam Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan berjalan lancar karena didukung oleh media sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Adapun media yang digunakan didalam proses pembinaan hafalan Al-Qur'an yaitu iqro dan kitab suci Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber sebagai berikut:

> "Kita disini menggunakan iqro dan kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman bagi santri Tahfidz dalam bimbingan hafalan Al-Qur'an".[48]

---

[47]Zainal, Selaku Pembina di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, Wawancara di Pondok Pesantren, 25 April 2021.

[48]Firman, Selaku Pendiri Sekaligus Pembina di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, Wawancara di Ellekalukue, 25 April 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa media komunikasi antara ustadz dan santri dalam pembinaan hafala Al-Qur'an yaitu iqro dan kitab suci Al-Qur'an.

c. Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi ini terjadi biasanya terjadi pada proses komunikasi tatap muka, dalam proses ini pesan yang disampaikan akan efektif sehingga dapat memberikan rasa nyaman terhadap santri penghafal Al-Qur'an. Di dalam Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, dalam pembinaan hafalan antara ustad dan santri saling bertatap muka dalam hal ini penyetoran hafalan, sehingga apabila ada hafalan yang tidak sesuai dengan tajwid maupun harokat maka ustad akan dengan mudah memberikan koreksi agar santri bisa mengetahui kesalahannya dan memperbaikinya. Sebagaimana hasil wawancara yang telah diperoleh peneliti dari narasumber bahwa:

> '' Penyetoran hafalan santri biasanya kita lakukan dengan cara tatap muka supaya lebih bagus dan santri bisa lebih nyaman ketika menyetor hafalan karena kita langsung menegur ketika ada yang tidak sesuai dengan tajwid maupun harokat dan santri bisa tau dan segera memperbaiki kesalahannya".[49]

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan pola komunikasi linear artinya komunikasi tatap muka yang dilakukan ustad dalam proses pembinaan hafalan Al-Qur'an akan efektif karena Dalam proses penyetoran hafalan ustadz dan santri saling berhadapan sehingga ketika ada hafalan yang tidak sesuai dengan tajwid dan harokat maka ustadz langsung menegur dan santri bisa segera memperbaiki kesalahannya, dengan begitu santri bisa lebih nyaman ketika menyetor hafalannya.

[49]Zainal, Selaku Pembina di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, Wawancara di Pondok Pesantren, 25 April 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Pola Komunikasi Sirkular

Pola komunikasi terakhir adalah komunikasi sirkular artinya bundar atau keliling. Dalam proses ini terjadi *feedback* atau umpan balik, dan biasanya pada pola ini penentu keberhasilan komunikasi karena proses komunikasi berjalan terus menerus dengan adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

Sebagai kesimpulan dari hasil pengamatan diatas ke empat pola komunikasi antarpribadi di atas, pola komunikasi yang paling mempengaruhi dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an adalah pola komunikasi primer dan pola komunikasi linear karena kedua pola tersebut sejalan karena komunikasi bisa berjalan efektif dengan adaya komunikasi tatap muka dan dengan adanya lambang komunikasi verbal dan non verbal, apabila kedua lambang tersebut dipadukan maka komunikasi akan berjalan efektif.

Sikap yang diambil oleh pembina dalam menyelesaikan hafalan yaitu pembina lebih berperan aktif dalam proses penghafalan. Dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an pentingnya diterapkan pola komunikasi yang efekif. Adapun komunikasi yang efektif digunakan dalam pembinaan hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan yaitu sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Firman selaku pendiri Pondok Pesantren Al-Fatah bahwa:

> "Menurut kami komunikasi yang paling efekif yaitu ustadz harus mengetahui keadaan santri perindividu atau satu persatu, karena setiap santri memiliki potensi yang berbeda, potensinya beda-beda tipis sehingga kita juga harus tau kemampuan mereka sehingga akan memberikan arahan yang sesuai, target yang sesuai".[50]

[50]Firman, Selaku Pendiri Madrasah Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, Wawancara di Ellekalukue, 25 April 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pernyataan yang senada juga dijelaskan oleh narasumber berikut yang berkaitan dengan pembinaan pola komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat kelurahan Bumi Harapan bahwa:

> "Komunikasi yang paling efektif pada saat santri taat total kepada ustadznya sehingga ketika mengulangi hafalannya, atau menyetor hafalannya dia betul-betul mengikuti arahan dari ustazdnya".[51]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi antarpribadi sangat penting dilakukan, karena komunikasi secara langsung dapat membuat santri lebih memahami hafalan yang akan di hafal. Selain itu komunikasi antarpribadi juga dapat menimbulkan peran aktif santri dan pembina dalam berinteraksi sehingga hafalan mudah masuk. Maka dari itu komunikasi semakin efektif ketika pembina tahfidz mampu untuk melihat keadaan santri pada saat melakukan bimbingan terhadap santri, sehingga santri dapat memberikan respon baik dengan cara mematuhi apa yang disampaikan oleh pembina tahfidz, contohnya taat pada saat diberikan tugas hafalan dan kemudian menyetor hafalannya sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

Bentuk komunikasi yang efektif berdasarkan wawancara dilakukan peneliti kepada beberapa santri selaku narasumber dan memberikan penjelasan sebagai berikut:

> "Ya menurut saya efektif karena ketika ustadz menjelaskan, maka ustadz jelaskan dengan sedetail-detailnya dengan serinci-rincinya sehingga kami sebagai santri bisa memahami dengan sebetul-betulnya, bukan itu saja bahkan kalau ada yang perlu di peraktekkan maka ustadz berikan peraktek sehingga kita tidak salah dalam menyikapi apa yang dikatakan oleh ustadz".[52]

---

[51]Zainal, Selaku Pembina di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, Wawancara di Pondok Pesantren, 25 April 2021.

[52]Umar, Selaku Santri di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, Wawancara di Eellekalukue, 27 April 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "sangat efektif karena memang cara ustadz menjelaskan ini, dia membuat bahasa yang sedemikian mungkin agar mudah dipahami oleh santri".[53]

> " menurut saya sangat efektif karena bahasa yang dikeluarkan bisa dipahami oleh santri".[54]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa santri maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman santri mengenai bentuk komunikasi yang efektif dilakukan oleh ustadz terhadap santri yaitu ketika ustadz menjelaskan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh santri, sehingga santri lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Sehingga hal itu sangat efekif dilakukan dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an.

Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan dalam pembinaannya menerapkan beberapa metode yang dapat mengantarkan sebuah proses sehingga dapat menghasilkan calon penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu santri harus memiliki bekal dalam hal penyebutan huruf hijaiyyah dan lancar membaca Al-Qur'an. Sebagaimana hasil wawancara dengan seorang pendiri Pondok Pesantren yang mengatakan bahwa:

> "Jadi hal yang pertama dimulai sebelum menghafal yaitu materi dimulai dari awal atau pembinaan dari nol, penyebutan makhorijul huruf yaitu penyebutan huruf satu persatu yang disebut dengan *Talkin*, jadi ustadz menyebutkan huruf hijayyah satu persatu mulai dari alif sampai seterusnya kemudian diikuti oleh santri. Kemudian ketika penyebutannya sudah dinilai standar maka akan naik ke tahap selanjutnya. Lalu menuju ke tahap iqro, kami memakai iqro disini dan ketika selesai iqro kemudian lanjut ke tahap Al-Qur'an besar, setelah itu masuk

[53]Yahya, Selaku Santri di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, Wawancara di Ellekalukue, 27 April 2021.

[54]Firdaus, Selaku Santri di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, Wawancara di Ellekalukue, 27 April 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bimbingan fasoha jadi ustadz yang membaca kemudian ditirukan oleh santri, membaca mungkin setengah ayat sampai batas waqaf yang benar baru diikutioleh santri. Kemudian setelah bacaannya dinilai lancar maka kita naikkan ke kelas menghafal".[55]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembinaan hafalan diperlukan materi khusus sebelum masuk ke jenjang menghafal yaitu dimulai dari membaca huruf per huruf sesuai *makharijul huruf* internasional kemudian naik ke tahap membaca iqro setelah lancar lanjut ke tahap Al-Qur'an besar sampai bacaannya lancar, dengungnya dan panjang pendeknya barulah hafalan Al-Qur'an bisa dilakukan.

Adapun Metode yang digunakan dalam pembinaan Hafalan sebagaimana berdasarkan wawancara dilakukan peneliti kepada beberapa pembina tahfidz selaku narasumber dan memberikan penjelasan sebagai berikut:

"Kalau dalam menghafal itu ada tahapan, ada namanya *Sabaq* itu mencari hafalan baru dan ini disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri dan santri memiliki kemampuan beda-beda ada yang perhari tiga halaman dan kita tidak bisa paksakan itu tapi kita harus kasi semangat agar dia bisa meningkatkan hafalannya. Lalu kemudian ada *Sabqi* itu mengulang hafalan lima halaman sebelumnya jadi dua lembar stengah, kemudian ketika telah berjalan *Sabqi* maka ada namanya *Manzil* itu mengulang dari awal hafalan, kemudian lanjut ke *Muqammal* itu menyimakkan hafalan satu juz ful dan diulang sebanyak tujuh kali pengulangan, kemudian setelah itu dan hafalannya terus bertambah sampai lima juz maka periapan untuk memasuki tahap *Majelisan*, ditahap ini santri membaca hafalan lima juz sekali duduk dari juz 1-5".[56]

"Metode yang digunakan yaitu *Sabaq* yaitu memulai hafalan baru yang disetor setiap hari oleh santri, *sabqi* yaitu mengulang hafalan santri yang baru-baru

[55]Firman, Selaku Pendiri Madrasah Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, Wawancara di Ellekalukue, 24 April 2021.

[56] Firman, Selaku Pendiri Madrasah Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, Wawancara di Ellekalukue, 24 April 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang sudah 2 hari atau dua lembar mengulangnya dalam satu kali setoran, *Manzil* yaitu mengulang hafalan santri sebanyak mungkin bisa 1 juz bisa lebih, *Muqammal* ini mengulang semuanya hafalan minimal 1 juz mirip dengan *Manzil* tapi kalau *Manzil* dia mempunyai kelas khusus tapi kalau *Muqammal* dia bisa mengulang secara otodidak bisa langsung diulang. Tahap terakhir ada *Majelisan* ini mengulang minimal 5 juz paling banyak 30juz".[57]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa pembina tahfidz maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode dalam menghafal ada 5 tahap yaitu pertama *Sabaq* yaitu memulai menyetor dan mencari hafalan baru, kedua *Sabqi* yaitu mengulang hafalan, ketiga *Manzil* yaitu mengulang hafalan dari awal, keempat *muqammal* yaitu menyetor hafalan mulai 1juz dan diulang sebanyak 7 kali, kemudian setelah *Muqammal* santri menambah hafalan hingga 5 bjuz dan ketika sudah 5 juz maka lanjut ke tahap ke lima yaitu *Majelisan*, ditahap ini santri mengulang minimal 5 juz maksimal 30 juz.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pola Komunikasi Antarpribadi Antara Ustadz dan Santri dalam Pembinaan Hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan

1) Faktor Pendukung Pola Komunikasi Antarpribadi antara Ustadz dan Santri dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an

Berkomunikasi itu tidaklah mudah, terkadang seseorang dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain dan di lain waktu juga seseorang bisa saja mengeluh karena tidak dapat berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Dalam berkomunikasi tentu banyak kendala-kendala ataupun penghambat dalam melakukan komunikasi antara komunikator dan komunikan yang kita temukan. Sebelum

[57]Zainal, Selaku Pembina di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, Wawancara di Pondok Pesantren, 25 April 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melakukan komunikasi setidaknya kita bisa menciptakan suasana yang tenang serta kondusif tanpa ada gangguan. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan faktor pendukung komunikasi yang dihadapi pembimbing dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan.

Dalam proses pembinaan hafalan Al-Qur'an ada hal atau permasalahan yang dapat terjadi di lingkungan Pondok Pesantren dari sulitnya santri dalam menerima target hafalan yang diberikan oleh ustadz maupun santri yang malas mengulang hafalan yang telah dia hafalkan, dengan demikian pembimbing atau ustadz mencoba melakukan pendekatan dengan menerapkan pola komunikasi antarpribadi terhadap santri dalam mengatasi problema menghafal Al-Qur'an.

Faktor pendukung dan penghambat komunikasi antarpribadi menghafal Al-Qur'an memang harus ada perhatian khusus dari seorang pembimbing kepada santrinya, yang dimaksud dengan faktor pendukung disini adalah hal-hal yang dapat menunjang dan berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan santri yang dapat menyebabkan bertambahnya hafalan dan pemahaman tentang Al-Qur'an serta menjadi penghafal yang memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan peneliti kepada firman selaku pembimbing dan sekaligus pendiri Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan beliau menjelaskan:

> "Yang menjadi faktor pendukung komunikasi antarpribadi dalam pembinaan Al-Qur'an ini yaitu bagimana cara pembimbing memotivasi santri untuk menghilangkan rasa malas santri dalam menghafal, selain itu santri juga bisa mengetahui posisinya dimana baru dia akan mudah untuk di bimbing dan di arahkan karena dia sudah tau posisinya sebagai santri, namanya santri ada tujuannya, apa tujuannya datang ke Pesantren yaitu ingin menghafal Al-Qur'an.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Jadi ketika dia telah menyadari dirinya bahwasanya dia santri maka dengan mudah kita akan memberikan bimbingan karena memang sudah siap untuk di bimbing. Ketika santri sudah menyadari dirinya maka dia akan punya target, jika sudah punya target maka akan punya kesungguhan untuk mencapai targetnya".[58]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an usadz atau pembimbing harus memotivasi santri untuk menghilangkan rasa malas dalam menghafal, mengetahui kemampuan dan mengajarkan kedisiplinan terhadap santri dengan tujuan agar santri tidak hanya menyelesaikan hafalan Al-Qur'an tetapi juga harus memiliki konsep diri yang dapat dicontoh agar dapat melahirkan lulusan penghafal yang berakhlakul karimah. Karena dengan memiiki akhlak yang baik tentu segala perbuatan yang dilakukan akan baik pula, contohnya ketika santri yang menghafal lantas sudah merasa puas dengan apa yang dia capai maka akan membuat dia merasa cepat puas dan tentunya halan mejadi sia-sia

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti yaitu

> " Disini kami sangat mengutamakan pemberian akhlak untuk menanamkan kedisiplinan kepada para santri dengan memberikan berbagai siraman rohani dan dalam kesehriannya kita banyak memberikan contoh-contoh yang baik di lingkungan Pesantren".[59]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Akhlak sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an karena dengan memiliki akhlak maka santri akan mudah untuk disiplin dan memiliki tujuan yang mulia setelah mencapai tujuan, dengan begitu santri tidak hanya menyelesaikan hafalan karena hanya sekedar memenuhi kewajiban tetapi juga menciptakan penghafal yang

[58]Firman, Selaku Pendiri Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, Wawancara di Ellekalukue, 24 April 2021.

[59]Firman, Selaku Pendiri Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, Wawancara di Ellekalukue, 24 April 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memiliki akhlakul karimah dengan begitu dia bisa menjadi contoh bagi generasi muda saat ini.

Adapun faktor pendukung pola komunikasi antarpribadi antara ustad dan santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Kelompok

Untuk mendukung dan memudahkan komunikasi antara ustadz dan santri dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an dibentuklah kelompok berdasarkan kemampuan setiap santri. Dimana santri mempunyai kelebihan daya serap yang cepat dikelompokkan dengan santri yang memiliki daya serap yang cepat begitupun dengan santri yang memiliki daya serap yang lambat maka dikelompokkan dengan santri yang memiliki daya serap yang lambat. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ustadz sekaligus pembimbing dalam menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, dengan adanya pengelompokkan seperti itu maka pembimbing akan mudah melakukan komunikasi karena santri telah dielompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

b. Motivasi Pembimbing

Pembimbing hafalan yang baik dalam membina santri tentu akan memberikan dampak positif kepada santri penghafal Al-Qur'an, terutama dalam memotivasi para santri. Pembimbing sebagai penggerak memiliki tanggungjawab memajukan, memancing, dan membimbing para santri dalam proses penghafalan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustadz zainal beliau menjelaskan faktor pendukung pola komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalan sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Yang mendukung pola komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalan yaitu semangat para santri. Semangat itu akan timbul ketika kita sering memberikan motivasi, mengingatkan tujuan datang ke Pondok Pesantren untuk apa, membicarakan janji-janji Allah swt. Kepada para penghafal Al-Qur'an bagaimana untuk kedua orang tuanya mendapatkan hadiah luar biasa di akhirat nanti sehingga santri ketika mendengarkan janji-janjinya Allah swt santri bisa semangat lagi menghafal sampai Khatam".[60]

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa salah satu faktor pendukung pola komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalan yaitu memberikan motivasi, dengan berbagai cara seperti menyemangati santri dengan membicarakan janji-janji Allah swt kepada penghafal Al-Qur'an sehingga dengan begitu santri bisa semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Pemberian Penghargaan (*Reward*) dan *Punishment*

Pemberian penghargaan kepada para santri yang berhasil menyelesaikan hafalannya seseuai target dapat memberikan rasa semangat kepada santri yang lainnya untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.

> Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ustadz firman beliau mengatakan:
> "Pemberian *reward* saat santri mampu menyelesaikan hafalan sesuai target akan dipersilahkan untuk menjadi imam masjid, kemudian kita membuat TK (TPA) untuk mengajak anak-anak yang masih belum bisa baca Al-Qur'an kami ajak santri tahfidz untuk mendidik anak-anak itu sampai lancar membaca Al-Qur'an".[61]

Istilah *reward* dilakukan oleh ustadz kepada santri yang berhasil menuntaskan hafalannya sesuai target guna agar santri lainnya bisa memperbaiki prestasinya untuk segera menyelesaikan hafalannya dan tidak hanya itu santri juga harus menyelesaikan

---

[60]Zainal, Selaku Pembimbing Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, Wawancara di Pondok Pesantren, 25 April 2021.

[61]Firman, Selaku Pendiri Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, Wawancara di Ellekalukue, 24 April 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hafalan bukan karena atas dasar kewajiban tetapi karena ingin menjadi lebih baik sehingga santri bisa menjadi Hafidz yang baik dan juga memiliki akhlak yang baik pula.

Karakter santri dapat ditumbuhkan melalui berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan menerapkan *reward* dan *punishment*. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada ustadz bahwa pentingnya menumbuhkan karkter santri, terlebih pesantren merupakan tempat yang berorientasi pada penumbuhan akhlak. Pembimbing mempunyai peran penting memberikan pengarahan, memberikan contoh, melakukan teguran secara berulang, nasehat dan lain sebagainya dalam membina hafalan santri sebagaimana dalam hasil wawancara dengan ustadz yaitu:

> *"Reward* dan *punishment* bisa menjadi sebuah upaya yang bisa menumbuhkan karakrer santri karena membutuhkan stimulus untuk hal-hal yang baik salah satunya dengan *reward* apalagi masih mempunyai jiwa persaingan dan kecemburuan. Kami dalam memberikan *reward* pun harus sangat hati-hati, jangan sampai meninggikan satu satu atau menjatuhkan santri lain. *Reward* yang diberikan tentunya ada unsur keseluruhan pada santri, salah satunya ketika santri rajin menyetor hafalan walaupun dia memiliki kemampuan rata-rata itu kami apresiasi daripada santri yang memiliki kemampuan diatas rata-rata tapi karena malas dan sering membuat keslahan itu kami beri teguran berkali-kali hingga dia bisa menyadari dirinya bahwa saya ini mampu dan harus memberi contoh kepada yang lain. Sedangkan *punishment* itu sangat membantu untuk menyadarkan dan memberikan pemahaman kepada santri tentang kesalahannya seperti memberi hukuman kepada santri yang selalu terlambat masuk kelas ketika teguran sudah dia abaikan maka kita beri dia hukuman dengan berdiri sampai kelas selesai".[62]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an, pemberian *reward* dan *punishment* itu sangat penting dalam menumbuhkan karakter santri karena dengan pemberian *reward*

[62]Zainal, Selaku Pembina di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, Wawancara di Pondok Pesantren, 25 April 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kepada santri yang rajin namun memiliki kemampuan dibawah rata-rata perlu di hargai sebab terkadang santri yang memiiki kamampuan menghafal yang cukup baik justru memiliki akhlak yang kurang kerena merasa sombong dengan apa yang dia miliki sehingga dia merasa cukup puas, dan pemberian *punishment* untuk membantu menyadarkan santri tentang kesalahannya dengan memberi hukuman agar bisa menyadari kesalahannya. Tujuan pemberian *reward* dan *punishmen* ini untuk membantu dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an agar melahirkan calon hafidz yang tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga memiliki akhlakul karimah.

d. Lingkungan Tempat Menghafal

Lingkungan adalah keadaan alam yang mempengaruhi gaya hidup manusia, dimana salah satu faktor manusia akan berkembang atau tidak tergantung pada lingkungan ia hidup. Di Pondok Pesantren, santri dimanjakan dengan lingkungan yang islami serta dekat dengan Al-Qur'an. Setiap hari santri dikondisikan untuk belajar serta menghafal Al-Qur'an yang dimulai pada pagi hari hingga petang. Dengan adanya lingkungan seperti ini diharapkan dapat mempercepat hafalan dan memberikan ingatan yang kuat pada santri, karena kegiatan ini dilakukan setiap hari.

e. Kemampuan Berkomunikasi

Dengan komunikasi yang baik tentu berdasarkan kemampuan berkomunikasi sehingga langkah-langkah yang diambil sesuai dengan tujuan awal. Seorang ustadz atau pembimbing harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga materi hafalan yang disampaikan dapat diterima oleh para santri dengan cepat, tanpa adanya kemampuan berkomunikasi yang baik maka tidak akan tercipta santri penghafal Al-Qur'an karena semua bermula dari komunikasi antara ustadz dan santri.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dari beberapa wawancara dan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan pembinaan hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat dijadikan penunjang dalam memberikan motivasi ataupun semangat kepada para santri untuk menghafal Al-Qur'an. Karena adanya semangat dan tekad yang kuat dari santri untuk menghafal, hal ini akan menimbulkan serta dapat menjadi bekal buat santri untuk mampu bersabar, bersemangat serta tidak pernah putus asa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Faktor Penghambat Pola Komunikasi Antarpribadi antara Usadz dan Santri dalam Pembinaan Hafalan Al-Qur'an

Peran pembimbing bagi santri memiliki posisi penting dan tidak tergantikan dalam pembinaan Al-Qur'an di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan ketidak mampuan pembimbing dalam membina santri menjadikan pembinaan dalam menghafal dijalankan oleh orang-orang yang tidak sepenuhnya memiliki keilmuan tersebut akibatnya komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an tidak efektif.

Dalam melakukan komunikasi tentu banyak hal-hal yang menjadi penghambat dalam berkomunikasi. Beberapa hal yang menjadi pemicu dalam melakukan komunikasi misalnya, hambatan personal, hambatan kultural, serta hambatan lingkungan. Akan tetapi disini penulis hanya menjelaskan hambatan dalam berkomunikasi yang dialami oleh pembimbing dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an terhadap santri.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Setiap pembimbing mengalami kesulitan untuk melakukan pembinaan dalam hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren sendiri, dimana pesantren ini lebih menonjolkan sisi agamanya dan bisa dikatakan dalam satu hari lebih banyak pelajaran agama daripada menghafal Al-Qur'an.

> Menurut zainal selaku pembimbing tahfidz mengatakan:
> "Faktor penghambat komunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri sebenarnya adalah santri malas dan tidak mampunyai target dalam menghafal dari kemalasan ini santri akan sulit untuk menghafal. Hal ini pulalah yang menjadi penghambat minat santri dalam menghafal".[63]

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa salah satu faktor penghambat komunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri yaitu faktor kemalasan, karena malas maka santri tidak mempunyai target dalam menghafal. Hal inilah yang akan membuat santri sulit unuk menghafal. Selain malas menghafal ada beberapa faktor lainnya yang menjadi penghambat komunikasi antarpribadi yang dialami oleh pembimbing dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an.

Adapun faktor penghambat komunikasi antarpribadi yang dialami oleh pembimbing dalam pembinaan hafala Al-Qur'an yaitu:

a. Tingkat Kemalasan pada santri

Dalam proses pembinaan terkadang santri kurang fokus dalam menerima materi karena sudah malas akibat kebanyakan bercanda gurau bersama santri yang lainnya sehingga tidak memiliki semangat dalam menerima materi. Dengan demikian pembimbing harus mampu efektif dalam hal pemberian materi agar santri tidak malas lagi.

---

[63]Firman, Selaku Pendiri Madrasah Tahfidzu Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, Wawancara di Ellekalukue, 24 April 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Santri Tidak Fokus dalam Menghafal

Santri tidak fokus dalam menghafal menjadi faktor penghambat pola komunikasi antara usadz dan santri dalam pembinaan hafalan karena jika santri tidak fokus maka akan menjadi santri terganggu dalam menghafal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber mengatakan bahwa faktor penghambat pola komunikasi antarpribadi antara ustadz dan santri dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an salah satunya karena santri tidak fokus dalam menghafal sebagaimana yang dikatakan pembimbing tahfidz sebagai berikut

> " Santri itu terkadang tidak sungguh-sungguh dalam kelas dan tidak memperhatikan arahan yang diberikan sehingga tidak fokus dalam menghafal".[64]

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an itu diperlukan kesungguhan dan memperhatikan rahan yang diberikan, namun yang menjadi kendala komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an ialah santri kurang bersungguh-sungguh dan kurang memperhatikan arahan yang diberikan sehingga menyebabkan santri tidak fokus dalam menghafal.

c. Motivasi dan Semangat Kurang dalam Menghafal

Motivasi dan kurangnya semangat dalam menghafal menjadi salah satu faktor penghambat komunikasi antarpribadi antara ustad dan santri dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an. Sebagaimana telah dijelaskan oleh narasumber bahwa salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

> "Biasanya santri kurang memiliki motivasi dan semangat dalam menghafal karena santri lebih banyak bermain, ngobrol sehingga ketika menyetor hafalan itu sangat sedikit"

[64]Zainal, Selaku Pembimbing di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, Wawancara di Pondok Pesantren, 25 April 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa seorang pembimbing haruslah mempunyai pola komunikasi antarpribadi yang baik dengan para santri. Karena pola komunikasi antarpribadi yang baik dapat menghambat tingkat kemalasan santri dalam menghafal, sehingga proses pembinaan hafalan Al-Qur'an berjalan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada pola komunikasi antarpribadi terdapat faktor penghambat yang menyebabkan pola komunikasi antarpribadi yang diterapkan belum berjalan efektif. Berikut peneliti paparkan yang menjadi penghambat pola komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat kelurahan Bumi Harapan sebagai berikut:

Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor lingkungan selain menjadi faktor pendukung ia juga menjadi faktor penghambat dalam pembinaan hafalan di Pondok Pesantren dan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap pola komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalan. Di Pondok Pesantren di pantau langsung oleh pembimbing tahfidz sedangkan apabila tidak dipantau langsung oleh pembimbing tahfidz, santri lebih cenderung bermalas-malasan dalam meghafal Al-Qur'a karena banyak ngobrol sehingga tidak fokus dalam menghafal serta kurangnya dorongan atau motivasi dari diri sendiri untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sesuai target.

Jadi, dari beberapa poin diatas faktor penghambat pola komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalan di Madrasah Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan belum berjalan dengan baik sehingga masih dibutuhkan peningkatan dalam pengembangan pola komunikasi antarpribadi guna

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk meningkatkan hafalan serta agar komunikasi bisa berjalan dengan lancar dan tepat mencapai tujuan yang dihrapkan. Kesulitan yang dihadapi oleh pembimbing tahfidz di Madrasah Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan itu sendiri tidak lain adalah sulitnya dalam menghilangkan rasa malas, tidak fokus dalam menghafal, serta kurangnya motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, sebagaimana telah penulis paparkan diatas.

3. Solusi yang Dilakukan dalam Meningkatkan Pola Komunikasi Antarpribadi Terhadap Pembinaan Hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan

Setiap hambatan pasti ada solusi untuk menyelesaikan hambatan yang ada, terutama hambatan komunikasi yang terjadi ketika ustadz berkomunikasi dengan santri dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an. Solusi merupakan pilihan yang cocok untuk menyelesaikan suatu hambatan. Di dalam penelitian ini peneliti membahas tentang hambatan pola komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an. Masalah ini sering kali disebut sebagai hambatan, gangguan, ketidakpuasan, ataupun kesenjangan. Pemecahan masalah mempunyai alternatif penyelesaian atau yang bisa disebut dengan solusi. Pemecahan masalah merupakan usaha untuk mencari jalan keluar dari suatu kesulitan.

Tentunya dalam faktor penghambat ada beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pola komunikasi antarpribadi terutama bagi pembinaan hafalan Al-Qur'an di Madrasah Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan. Ustadz Firman selaku pendiri Pondok Pesantren

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menyampaikan ada beberapa lagkah yang dapat dilakukan ketika mengatasi hambatan komunikasi antarpribadi dalam upaya pembinaan hafalan Al-Qur'an diantaranya:

1) Menanamkan kedisiplinan, kedisiplinan yang kurang memang menjadi penghambat komunikasi antara ustadz dan santri dalam penyelesaian target hafalan, dan masalah tersebut begitu sulit diatasi. Akan tetapi para pembimbing terus bergerak untuk menanamkan kedisiplinan terutama kepada santri sendiri dengan tujuan agar terus meningkatkan hafalan sesuai target yang telah diberikan oleh pembina tahfidz dan memotivasi serta menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.
2) Menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami, merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam mengatasi hambatan komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an dengan bahasa sederhana dan mudah untuk dipahami oleh santri sehingga santri lebih cenderung untuk mengikuti arahan yang diberikan oleh pembina tahfidz.
3) Memberikan semangat dan *reward* dalam menghafal Al-Qur'an pasti seorang penghafal akan menghadapi kejenuhan. Oleh karena itu seorang pembimbing harus terus memberikan semangat dengan memberikan *reward* agar santri lainnya bisa semangat dan termotivasi dengan santri yang lain dengan tujuan untuk menghilangkan kejenuhan yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an serta lebih giat dan termotivasi lagi dalam menghafal Al-Qur'an
4) Memahami karakter santri, dengan memahami karakter santri akan memudahkan pembimbing dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an. Karena jika seorang pembina tidak mampu untuk memahami karakter santrinya maka akan sulit untuk melakukan pembinaan hafalan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5) Melakukan pendekatan komunikasi antarpribadi kepada santrinya, dengan melakukan pendekatan komunikasi antarpribadi dengan santri akan mudah pula bagi pembimbing dalam membinaan hafalan Al-Qur'an dengan baik dan tenang serta untuk memelihra komunikasi agar tetap terjalin dengan baik.

6) Memelihara komunikasi agar senantiasa terjalin dengan baik, bagi seorang pembimbing sangat penting memahami serta memelihara komunikasi yang baik dengan santri binaannya karena komunikasi yang baik akan melahirkan *output* yang baik pula bagi pendengarnya.

7) Memahami situasi dan kondisi santri, kondisi santri dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an haruslah diperhatikan oleh seorang pembina tahfidz. Metode yang diterapkan dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an sangat membantu pembina dalam memahami situasi yang sedang dihadapi oleh santrinya.

Dengan menerapkan solusi diatas akan mampu untuk mengatasi hambatan dalam pola komunikasi antarpribadi serta meningkatkan komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan. Maka dari itu penulis merasa solusi tersebut sudah cukup untuk mengatasi hambatan dalam pola komunikasi antarpribadi serta dapat meningkatkan pola komunikasi antarpribadi dengan menjadi lebih baik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan proses analisis, maka peneliti mendapatkan hasil pola komunikasi antarpribadi dalam pembinan hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan, yang mana hasil tersebut peneliti simpulkan dalam poin-poin berikut ini:

1. Pola komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an yang digunakan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan yaitu pola komunikasi primer yang menggunakan lambang komunikasi verbal dan non verbal yang dilakukan ustadz dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an diyakini paling efektif dalam proses pembinaan hafalan Al-Qur'an, karena pola komunikasi primer dapat menciptakan kedekatan antara ustadz dan santri sehingga santri dengan mudah mengerti dan memahami apa yang disampaikan. Pola komunikasi sekunder juga digunakan oleh ustadz dalam proses pembinaan hafalan karena pada pola ini komunikasi berjalan lancar karena didukung oleh media sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Adapun media yang digunakan dalam proses pembinaan hafalan Al-Qur'an yaitu iqro dan kitab suci Al-Qur'an . Pola komunikasi linear merupakan suatu proses komunikasi yang biasa terjadi pada komunikasi tatap muka hal ini sejalan dengan pola komunikasi primer dan merupakan komunikasi yang juga efektif digunakan dalam pembinaan hafalan. Pola selanjunya yaitu pola komunikasi sirkular, dalam proses ini menimbulkan umpan balik yang membentuk proses interaksi santri dan ustadz. Komunikasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sangat penting diterapkan karena dengan penerapan pola komunikasi santri mampu menerima apa yang disampaikan oleh pembimbing hafalan dalam membina hafalan. Sehingga hafalan Al-Qur'an dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

2. Faktor pendukung meliputi pola komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an: (a) Pengelompokan berdasarkan kemampuan santri dalam menghafal (b) Motivasi pembimbing (c) pemberian penghargaan (d) faktor lingkungan (e) kemampuan berkomunikasi. Faktor penghambat pola komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an meliputi: (a) tingkat kemalasan pada santri (b) santri tidak fokus dalam menghafal (c) motivasi dan semangat kurang dalam menghafal.
3. Solusi dalam mengatasi hambatan komunikasi serta meningkatkan pola komunikasi antarpribadi dalam pembinaan hafalan di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kacamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan salah satunya dengan pemberian *reward dan punishment* itu sangat penting untuk menumbuhkan serta menanamkan kedisiplinan yang baik kepada santri agar termotivasi dalam meghafal sehingga dapat meningkatkan hafalannya dan tetap istiqomah dalam menambah hafalan baik untuk senantiasa mengontrol hafalan santri. Hal ini penting dilakukan karena dalam menghafal Al-Qur'an perlu pengulangan secara terus menerus agar tidak mudah lupa dan tingkat hafalannya terus bertambah. Tujuan pemberian *reward* dan *punishment* ini untuk membantu dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an agar melahirkan calon hafidz yang tidak hanya menghafal Al-Qur'an tetapi juga memiliki akhlakul karimah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dibuat peneliti, maka pada bagian ini peneliti memberikan saran dan mudah-mudahan bisa bermanfaat sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren hendaknya banyak mensosialisasikan Program unggul dan wajibnya terutama dalam bidang tahfidz, agar santrinya bertambah lagi dan semakin banyak penghafal Al-Qur'an di muka bumi ini.
2. Hendaknya pembimbing tahfidz ditambah, karena pembimbing tahfidz masih terbilang sangat sedikit, agar pelaksanaan pembinaan hafalan Al-Qur'an lebih efektif lagi.
3. Adanya pola komunikasi antarpribadi yang diuraikan dalam penelitian ini, sehingga membuat pada pembimbing dalam membina santri dalam menghafal Al-Qur'an diharapkan menggunakan pola komunikasi antarpribadi dengan kondisi yang ada sehingga tercipta seorang hafidz yang unggul dan penelitian ini menjadi bekal yang berguna.
4. Kepada teman-tema khususnya mahasiswa IAIN Parepare serta para pembaca, penulis berharap agar penelitian ini dapat membantu teman-teman atau para pembaca dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

A.Supratiknya. 1995. *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Kansius.

Arikunto Suharmi. 2006. *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asnawir Dan Usman Basyirudiin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.

Budyatna Muhammad Dan Ganiem Mona Leila. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Edisi; 1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Danim Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Darajat Zakiah, dkk. 2011. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamara Bahri Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.

Djuarsa Sasa, dkk. 1999. *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: UT.

Effendi Uchjana Onong. 2003. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Effendi Uchjana Onong. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fattah Az-zawawi Abdul Yahya. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Insan Kamil: Solo.

Haedari Amin, dkk. 2004. Masa *Depan Pesantren, Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplesitas Global*. Jakarta: IRD Press.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Herdiansyah Haris. 2013. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hidayat Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi Dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ichwana Alifudin Mahfud. 2018. *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa SDIT Fatahillah Carikan Surakarta*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.

Irawan Prasatya. 1999. *Logika Dan Prosedur Penelitian*. Jakarta: Setiawan Pers.

J.Meleong Lexi. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Laksana Wijaya Muhibudin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Liliweri Alo. 1994. *Prespektif Teoritis Komunikasi Antarpribadi*. Bandung: PT Aditya Bakti.

Lubis Zainuddin. 2009. *Pola Komunikasi Ustadz Ali Fachruddin, Dalam Pembinaan Tahfidzul Qur'an*. Skripsi: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.

Mardiah. 2016. *Efektifitas Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Anak Kebutuhan Khusus Di Kelurahan Penyangat Rendah Kecamatan Telenaipura Kota Jambi*. Skripsi. Jambi: Fakultas Ushuluddin IAIN STS Jambi.

Masykur Imam Ghazali, dkk. 2014. *Mushaf Almumayyaz*. Bekasi: Cipta Bagus Negara.

Mulyana Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Mulyana Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mutmainnah. 2008. *Pola Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam Mengajarkan Seni Baca Al-qur'an Di Pesantren Qur'aniyyah Pondok Aren*. Skripsi: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rudhonah. 2007. *Ilmu Komunikasi*. Cet; 1, Jakarta: UIN Jakarta Pres.

Rundengan Nabella. 2013. *Pola Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua Di Lingkungan Fakulas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi*. Journal: Acta Diurna.

Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Soyomukti Nuraini. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.

Suwandi Dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suejana Nana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, Algen Sandu.

Sultra Rustam Ahmad Dan Nurhakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Depublish

Tim Penyusun Kamus Pusat Binaan Dan Pengembangan Bahasa. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Edisi; 2, Jakarta: Balai Pustaka.

W.J.S.Poerwadarminta. 1997. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 911331
Telepon (0421)21307, Faksimail(0421)24404

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : NENENG FITRIA MAJID

NIM : 16.3100.004

FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

PRODI : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

JUDUL : POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM PEMBINAAN HAFALAN DI MADRASAH TAHFIDZUL QUR'AN PONDOK PESANTREN AL-FATAH KECAMATAN BACUKIKI BARAT KELURAHAN BUMI HARAPAN.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana cara ustadz berkomunikasi dengan santri agar mudah dipahami?
2. Bagaimana ustadz melihat kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an?
3. Apakah santri memberikan *feed back* (umpan balik) setelah ustadz menjelaskan?
4. Materi apa saja yang diberikan dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an?
5. Apakah menyetor hafalan setiap hari cukup efektif dalam pembinaan?
6. Kegiatan apa yang dilakukan untuk meningkatkan hafalan santri?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam memberikan bimbingan terhadap santri?
8. Bagaimana upaya ustadz agar santri dapat menyelesaikan hafalannya sesuai dengan target?
9. Bagaimana prestasi santri selama mengikuti bimbingan hafalan?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya di pandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 29 Maret 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama	Pembimbing Kedua
Dr. Muhammad Jufri, M.Ag.	Dr. Muhammad QadaruddinM.Sos.I
NIP: 19720723 200003 1 001	NIP: 19830116 200912 1 005

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini.

Responden : KHODIMUL MAHAD (PENGPINAN)

Nama : UST. FIRMAN

Alamat : JL. BAMBU RUNCING

Menerangkan bahwa :

Nama : Neneng Fitria Majid

Nim : 16.3100.004

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pola Komunikasi Antarpribadi dalam Pembinaan Hafalan Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, April 2021

Responden

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini.

Responden : Muawin (Pengawas).

Nama : Zainal Abidin Al-auzad

Alamat : BTN Pondok Bahagiah Indah Blok*/8

Menerangkan bahwa :

Nama : Neneng Fitria Majid

Nim : 16.3100.004

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pola Komunikasi Antarpribadi dalam Pembinaan Hafalan Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, April 2021

Responden

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini.

Responden :pengajar

Nama :MARYAM

Alamat :pinrang

Menerangkan bahwa :

Nama : Neneng Fitria Majid

Nim : 16.3100.004

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pola Komunikasi Antarpribadi dalam Pembinaan Hafalan Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, April 2021

Responden

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini.

Responden : Santri

Nama : Umar

Alamat : Tonrangeng

Menerangkan bahwa :

Nama : Neneng Fitria Majid

Nim : 16.3100.004

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pola Komunikasi Antarpribadi dalam Pembinaan Hafalan Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, April 2021

Responden

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini.

Responden : Santri

Nama : Satria Surya Firdaus

Alamat : Pare : Jl. HJ. Puaccara

Menerangkan bahwa :

Nama : Neneng Fitria Majid

Nim : 16.3100.004

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pola Komunikasi Antarpribadi dalam Pembinaan Hafalan Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, April 2021

Responden

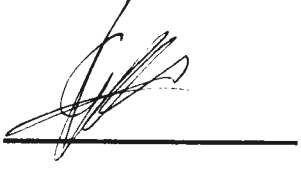

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini.

Responden : SANTRI

Nama : MUH. YAHYA

Alamat : MAMASA

Menerangkan bahwa :

Nama : Neneng Fitria Majid

Nim : 16.3100.004

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pola Komunikasi Antarpribadi dalam Pembinaan Hafalan Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, April 2021

Responden

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini.

Responden : SANTRI

Nama : Siti HAJAR

Alamat : Jln. Bambu Runcing

Menerangkan bahwa :

Nama : Neneng Fitria Majid

Nim : 16.3100.004

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pola Komunikasi Antarpribadi dalam Pembinaan Hafalan Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, April 2021

Responden

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini.

Responden : Santri

Nama : Siti Asyah

Alamat : Jl. Jend. Muh. Yusuf

Menerangkan bahwa :

Nama : Neneng Fitria Majid

Nim : 16.3100.004

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pola Komunikasi Antarpribadi dalam Pembinaan Hafalan Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, April 2021

Responden

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini.

Responden : Santri

Nama : Haifa

Alamat : Mamasa

Menerangkan bahwa :

Nama : Neneng Fitria Majid

Nim : 16.3100.004

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pola Komunikasi Antarpribadi dalam Pembinaan Hafalan Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, April 2021

Responden

Haifa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

yang bertanda tangan di bawah ini.

Responden : Santri

Nama : Nurul Ihsan

Alamat : Jalan bambu runcing

Menerangkan bahwa :

Nama : Neneng Fitria Majid

Nim : 16.3100.004

Jurusan/Prodi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi berjudul "Pola Komunikasi Antarpribadi dalam Pembinaan Hafalan Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan".

Demikianlah keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, April 2021

Responden

Nurul

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B- 1045/In.39.7/PP.00.9/04/2021 Parepare, 13 April 2021
Lamp : -
Hal : ***Izin Melaksanakan Penelitian***

Kepada Yth.
Walikota Parepare
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama	: Neneng Fitria Majid
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 02 Februari 1998
NIM	: 16.3100.004
Semester	: IX
Alamat	: Jalan Bamburuncing No. 32

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah **Kota Parepare** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

Pola Komunikasi Antarpribadi Dalam Pembinaan Hafalan Di Madrasah Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan.

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **April 2021 S/d Mei 2021.**

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K.,M.A
NIP. 19590624 199803 1 001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SRN IP0000244

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 246/IP/DPM-PTSP/4/2021

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA

NAMA : **NENENG FITRIA MAJID**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM / FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

ALAMAT : **JL. BAMBU RUNCING NO. 32 PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM PEMBINAAN HAFALAN DI MADRASAH TAHFIDZUL QUR'AN PONDOK PESANTREN AL-FATAH KECAMATAN BACUKIKI BARAT KELURAHAN BUMI HARAPAN**

LOKASI PENELITIAN : **KEMENTRIAN AGAMA KOTA PAREPARE (PONDOK PESANTREN AL-FATAH)**

LAMA PENELITIAN : **16 April 2021 s.d 16 Mei 2021**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **20 April 2021**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ANDI RUSIA, SH.MH

Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)
NIP : 19620915 198101 2 001

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETENTUAN PEMEGAN IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitan tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang -undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

MADRASAH AL-FATAH DARUSSALAM

CABANG PAREPARE

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

No. : /EXT/PPAD/CBPARE/V/2021

Parepare, 16 Mei 2021 M
15 Jumadil Ula 1442 H

SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh,

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, Aamiin.

Pondok Pesantren Al-Fatah Darussalam, Cabang Parepare, menyatakan bahwa:

Nama	: Neneng Fitria Majid
Nim	: 16.3100.004
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa IAIN Parepare

Benar telah melakukan kegiatan Penelitian dengan judul **"POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM PEMBINAAN HAFALAN DI MADRASAH TAHFIDZUL QUR'AN PONDOK PESANTREN AL-FATAH KECAMATAN BACUKIKI BARAT KELURAHAN BUMI HARAPAN"** di Pondok Pesantren Al-Fatah Darussalam, Cabang Parepare sejak tanggal 16 April 2021 sampai 16 Mei 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh,

Parepare, 16 mei 2021
Pendiri Pondok Pesantren Al-Fatah Darussalam cabang Parepare

Ustadz. Firman

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Foto Pelaksanaan Penelitian

CENTRAL LIBRARY ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Foto Pelaksanaan Tahfidz

CENTRAL LIBRARY OF IAIN PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS

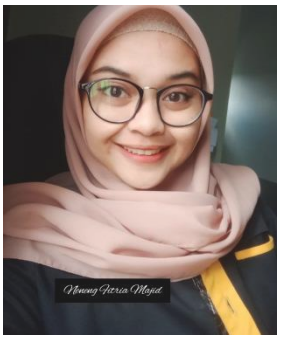

Neneng Fitria Majid, Lahir di Parepare pada tanggal 02 Februari 1998. Anak ke 5 dari enam (6) bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Drs.H.Abdul Majid Madani,M.Pd dan Almarhumah Hj.Haerani Said, S.Pd. Penulis mulai masuk pendidikan formal pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 75 Parepare pada tahun 2004-2010 selama 6 tahun, kemudian masuk di Sekolah Menegah Pertama Negeri (SMP) Pondok Pesantren Puteri UMMUL MUKMININ AISYIYAH Wilayah Sulawesi Selatan pada tahun 2010-2013 selama 3 tahun, dan melanjutkan lagi ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN 2) Parepare pada tahun 2013-2016 selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama yaitu tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD).

Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Ellekelukue Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare. Kemudian lanjut dengan melaksanakan Peraktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada KOMINFO Pinrang. Dengan ini penulis menyusun skripsi ini sebagai salah satu tugas akhir mahasiswa (i) dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos), untuk Program Strata 1 (S1) di Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan judul skripsi ”Pola Komunikasi Antarpribadi Dalam Pembinaan Hafalan Di Madrasah Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Al-Fatah Kecamatan Bacukiki Barat Kelurahan Bumi Harapan”.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE